

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raudatul Jannah

NIM : 084 143 001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM TAHFIDZUL QUR’AN DI PONDOK PESANTREN IBNU KASTIR PUTRI JEMBER TAHUN 2018” ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 23 September 2018

Saya yang menyatakan,



Raudatul Jannah
084 141 001

**MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN IBNU KATSIR PUTRI JEMBER
TAHUN 2018**

SKRIPSI

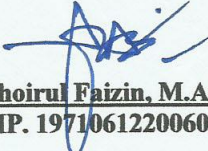
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

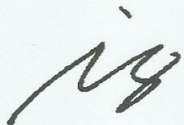
**Hari : Selasa
Tanggal : 16 Oktober 2018**

Tim Penguji

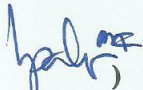

Ketua Sidang

Sekretaris


Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP. 197106122006041001

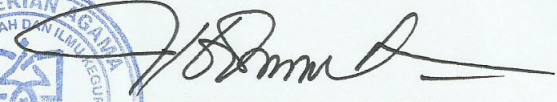

Abdul Muis, S.Ag, M.Si.
NIP.197304242000031005


Anggota :

1. H. Moch. Imam Machfudi, S.S, M.Pd., Ph.D. ()
2. Fathiyaturrahmah, M.Ag. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003



**MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN IBNU KATSIR PUTRI JEMBER
TAHUN 2018**

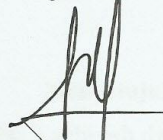
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Raudatul Jannah
NIM : 084 141 001

Disetujui Pembimbing



Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP.19750808 200312 2 003

**MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN IBNU KATSIR PUTRI JEMBER
TAHUN 2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :
Raudatul Jannah
NIM : 084 143 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

ABSTRAK

Raudatul Jannah, 2018: *“Manajemen Kurikulum Program Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018”*.

Program Tahfidzul Qur’an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember untuk mahasiswa yang disebut dengan mahasantri. Mahasantri menghafal Al-Quran di pondok pesantren Ibnu Katsir putri jember kuliah di 2 tempat yaitu di pondok sendiri belajar dirosaaah islamiyah dan di kampus lain (IAIN dan UIJ), mereka menghafal 2 sampai 3 tahun. Menarik untuk diteliti bagaimana menghafal diusia dewasa dengan membagitugas di dua tempat maka bagaimana Manajemen Kurikulum Program Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun Akademik 2018.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah: 1). Bagaimana perencanaan kurikulum program Tahfidzul Qur’an di pondok pesantren Ibnu KatsirPutri Jember Tahun 2018 ? 2). Bagaimana pelaksanaan kurikulum program Tahfidzul Qur’an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018? 3). Bagaimana evaluasi kurikulum program Tahfidzul Qur’an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018?

Tujuan penelitian adalah: 1). Mendeskripsikan perencanaan kurikulum Program Tahfidul Qur’an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018. 2). Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum Program Tahfidul Qur’an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018. 3). Mendeskripsikan evaluasi kurikulum Program Tahfidul Qur’an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian yaitu: 1). Perencanaan kurikulum program Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir putri Jember meliputi tujuan dan strategi yang mempunyai 2 program, yaitu: a. Program Reguler b. Program Takhusus. 2). Pelaksanaan kurikulum program Tahfidzul Qur’an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember, dapat dilihat dari 3 tahap pelaksanaan yaitu Pelaksanaan harian, pelaksana bulanan dan pelaksana tahunan. 3). Evaluasi kurikulum program Tahfidzul Qur’an di pondok pesantren Ibnu Katsir melalui evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan, dalam kegiatan wisuda Qur’an dengan cara melakukan ujian publik, dimana ujian publik meliputi: ujian bersama teman, ujian bersama keluarga dan yang terakhir ujian bersama masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17

BAB III Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	45
G. Tahapan Penelitian	46

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis	56
C. Pembahasan Temuan	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	16
2.	Kepengurusan Organisasi	54
3.	Jadwal kegiatan santri Ponpes Ibnu Katsir	55
4.	Rekap nilai pencapaian target 1 bulan.....	78
5.	Rekap nilai hasil ujian tahunan	79



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
1.	Pelaksanaan tahapan program Tahfidzul Qur'an	69
2.	Evaluasi tahunan wisuda Program Tahfidzul Qur'an	72
3.	Prestasi Program Tahfidzul Qur'an	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matrik Penelitian

Lampiran 2 : Dokumentasi

Lampiran 3 : Denah

Lampiran4 : Keaslian Tulisan

Lampiran5 : Pedoman Penelitian

Lampiran6 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran8 : Jurnal Penelitian

Lampiran9 : Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilan (orang menamakannya juga “mengalihkan” kebudayaan) kepada generasi muda, sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.¹

Dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan, Bab 1 pasal 1 disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Uraian di atas menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membentuk karakter anak bangsa, karena melalui pendidikan potensi peserta didik akan berkembang, dengan pendidikan potensi peserta didik akan berkembang, dengan pendidikan nilai-nilai keagamaan akan tersalurkan, melalui pendidikan peserta didik dapat dididik menjadi manusia yang berkarakter sebagai pembentuk kepribadian, berketerampilan, dan

¹Muis Tabrani, *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember, 2013), 23

²*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), 3

berakhlak mulia yang nantinya diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Manajemen pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relatif masih muda sehingga tidaklah aneh apabila banyak yang belum mengenal. Selain itu manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³

Pada tingkat satuan pendidikan, salah satu bentuk kerjasama dalam pendidikan misalnya, terdapat tujuan sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah itu diperlukan kerjasama di antara semua personil sekolah (guru, murid, kepala sekolah, staf tata usaha) dan orang luar sekolah yang terkait dengan sekolah. Untuk merangkul semua elemen tersebut guna mencapai tujuan sekolah, dibutuhkan pengorganisasian yang diawali dengan perencanaan, pengarahan, dan di akhiri dengan monitoring dan evaluasi. Pengorganisasian tersebut dapat diartikan sebagai manajemen dengan adanya pembagian tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Dengan demikian, manajemen pendidikan menuntut adanya kerjasama dan proses dalam kerangka sistematis, efektif melalui kepemimpinan yang komunikatif untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.⁴

Semua aktivitas manajemen dalam tingkat apapun adalah merupakan kegiatan dalam rangka mengatur semua proses organisasi. Alur manajemen merupakan kerja secara manajerial mulai dari *Planning, Organizing, Actuating,*

³Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 1-2

⁴Siti Rodliyah, *Manajemen Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 2-3

Controlling, Leading sampai dengan *Evaluating*. Dengan demikian manajemen merupakan strategi dalam membuat keteraturan sebuah aktifitas. Sebuah aktifitas yang meninggalkan manajemen menjadi bentuk proses tanpa orientasi yang jelas.

Konstruksi pendidikan sebagai aktifitas organisasi dibangun atas komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang urgen dalam menentukan arah tujuan pendidikan. Hakekatnya, produk pendidikan ditentukan oleh desain kurikulum. Manajemen kurikulum menjadi penting untuk membuat keteraturan arah pendidikan. Manajemen kurikulum dapat dilakukan dengan membuat desain kurikulum, proses pelaksanaan kurikulum sampai dengan evaluasi kurikulum. Perkembangan masyarakat yang selalu dinamis menuntut kurikulum harus disesuaikan dengan era peradaban. Deras gelombang globalisasi menjadikan terakumulasi paham, budaya, pemikiran, ras, agama dan unsur-unsur lain dalam jaman yang sangat multikultural. Fakta tersebut menjadikan tantangan dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan Islam untuk melakukan manajemen kurikulum yang lebih tepat.⁵

Dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan, Bab II pasal 3 disebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia,

⁵Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: STAIN Press-Purwokerto, 2010), 127

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁶

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Melalui malaikat jibril dengan cara hafalan. Begitu pula ketika Nabi Muhammad saw. Mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat, bukan dengan tulisan, melainkan dengan hafalan, disamping menyuruh para sahabat untuk menuliskannya. Pada saat pun tidak mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Kemungkinan disebabkan oleh keadaan bangsa Arab pada saat itu yang mayoritas tidak mengenal baca tulis, sehingga apa yang mereka pelajari direkam dalam pikiran. Akhirnya, tanpa disadari daya ingat mereka menjadi sangat tinggi.

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang kemurniannya dijamin oleh Allah hingga akhir zaman dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun kekurangan. Tidak ada satu huruf pun yang bergeser atau berubah dari tempatnya, serta tidak ada satu huruf atau kata yang mungkin dapat disisipkan di dalamnya. Mengenai hal ini, Allah berfirman:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١١٥﴾

Artinya: “Telah sempurnalah kalimat tuhanmu (Al-Qur'an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah-ubah kalimat –kalimat-Nya dan Dia-Lah Yang Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui” (QS.Al-An'am:115).

⁶Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), 7

Dengan demikian, sebagai konsekuensi logis, Allah memberikan kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Hingga akhir zaman, Al-Qur'an akan tetap eksis dan para penghafal Al-Qur'an pun akan semakin bertambah dari waktu ke waktu. Semua itu tidak lepas dari kehendak Allah dan para penghafal Al-Qur'an pada hakikatnya merupakan pilihan Allah yang memegang peranan sebagai penjaga dan pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an.⁷Sebab, ketika memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an maka dianggap sebagai langkah cerdas.”karena dengan menghafal akan terbentuk karakter sukses, yaitu karakter mandiri, disiplin, kerja keras, ulet, tanggung jawab, menghargai prestasi, berani tantangan, gemar membaca dan patuh aturan.⁸

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu strategi dalam menanamkan tujuan pendidikan di Indonesia. Jiwa yang terbangun dalam diri penghafal Al-Qur'an akan terasa damai. Dan mereka tergolong manusia baik budinya. Alangkah lebih baik, jika manusia terus mempelajari, memahami, membaca dan menghafalkannya agar dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kandungan Al-Qur'an tidak diragukan dalam membangun karakter manusia.

Pondok Pesantren Ibnu Katsir merupakan salah satu pondok pesantren bagi mahasiswa yang ada di jalan Hayam Wuruk XXI/12 Kaliwates Jember. Pondok Ibnu Katsir telah berdiri selama 4 tahun hingga saat ini. Pengasuh

⁷Nurul Qomariyah Dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah.2016), 13

⁸Lukman Hakim Dan Ali Khosim, *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*, (Bandung: Humaniora.2016), 29

pondok ini yaitu Khoirul Hadi. Pondok Ibnu Katsir memiliki tujuh tenaga pendidik yakni antara lain: Ustadzah Nur Hayati, Ustadzah Yayuk, Ustadzah Devi, Ustadzah Ifah, Ustadzah Suci dan Ustadzah Betry. Jumlah mahasantri di pondok putri sebanyak 78 mahasantri. Santri Pondok pesantren Ibnu Katsir dengan program 3 tahun hafal Al-Quran mayoritas terdiri dari mahasiswa, sehingga mereka disebut dengan mahasantri. Bagi mahasantri diwajibkan untuk berkuliah, baik di kampus IAIN Jember atau di UIJ (Universitas Islam Jember). Guna mensukseskan program 2 sampai 3 tahun menghafal Al-Quran, terdapat beberapa kegiatan wajib dan kebijakan bagi mahasantri. Kegiatan tersebut seperti halaqah tahfidz saat subuh dan setelah ashar untuk menambah dan menyeter hafalan, sedangkan pada malam hari, mahasantri diwajibkan untuk muroja'ah (mengulang kembali) hafalan. Kegiatan itu dirancang agar mahasantri yang sibuk dengan kuliah, tetap *intens* menghafal dan memperkuat hafalannya. Adapun kebijakan-kebijakan yang berorientasi pada kelancaran proses hafalan tersebut, salah satunya adalah bagi mahasantri diwajibkan membawa Al-Quran ke mana saja termasuk pergi kuliah dan diharapkan saat jam-jam senggang, mereka membaca atau mengulang hafalannya.⁹

Keunikan yang peneliti temui ketika merumuskan penelitian ini, pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember merupakan pondok menghafal Al-Qur'an untuk para mahasiswa yang kuliah di 2 tempat yang mempunyai 2 atau 3 program mengafal.¹⁰ Berdasarkan pemaparan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen kurikulum yang dijalankan oleh pondok pesantren Ibnu

⁹ Suciati Rahmatillah , Wawancara, Jember, 17 April 2018

¹⁰ Observasi , 17 April 2018

Katsir di mana setiap tahapnya yang meliputi tahap: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada tiga fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini. Fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018 ?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

Sehubungan dengan deskripsi di atas, maka peneliti ini memiliki tujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan kurikulum Program Tahfidul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum Program Tahfidul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Press, 2017), 45

3. Mendeskripsikan evaluasi kurikulum Program Tahfidul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan SDM terutama bagi mahasiswa yang mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baru melalui Manajemen Kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Kastir putri Jember Tahun 2018.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan pengetahuan, pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah serta memperkaya wawasan peneliti yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum program Tahfidhul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir Jember Tahun 2018, serta sebagai persyaratan tugas akhir.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur karya ilmiah dan dapat dijadikan tambahan referensi dalam kajian terdahulu bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa

yang akan datang terkait Manajemen Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember Tahun 2018.

c. Bagi penghafal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan melalui menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa terkait Manajemen Kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹² Dari judul "*Manajemen Kurikulum program Tahfidhul Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018*", maka hal-hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebagai sesuatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*...,45.

pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.¹³

2. *Tahfidz Qur'an*

Tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza-yahfidza-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁴ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi *tahfid* adalah “ proses mengulang sesuatu yang baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.¹⁵ Qur'an yang berarti membaca. Qur'an dari kata dasar dari bahasa “Qara'a” sebagai mana kata rujhan dan ghufuran.

Kebenaran al-qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas bahwa pengertian Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya. Sebagai petunjuk

¹³Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2009), 191

¹⁴Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105

¹⁵Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

¹⁶Ahsin W.Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 1

dalam kehidupan umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya cukup dibaca dengan suara yang indah, tetapi selain memahami harus ada upaya dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi dan pajangan, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius.

Jadi manajemen kurikulum Tahfidul Qur'an pondok pesantren merupakan proses kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi rancangan dan program pembelajaran untuk mencapai tujuan program menghafal Al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang nantinya akan dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan bagian kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga membahas tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan hasil penelitian. Yang di dalamnya tentang kesimpulan, saran-saran sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini ada beberapa karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan ini, maka penulis menganggap penting dalam melakukan kajian penelitian terdahulu supaya titik kisar yang dituju tidaklah sama dengan pembahasan yang ada.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rindy Yuni Kartika mahasiswa IAIN Jember pada Tahun 2016 yang berjudul penerapan program Tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam membentuk akhlak santri di pesantren Nailil Huda Antirogo Jember tahun pelajaran 2015-2016. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan program Tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam membentuk akhlak santri pada aspek *Habluminallah* di pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? (2) Bagaimana penerapan program Tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam membentuk akhlak santri pada aspek *Habluminannas* di pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penerapan program Tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam membentuk akhlak santri pada aspek *Habluminallah* di pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. (2) Mendeskripsikan penerapan program Tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam

membentuk akhlak santri pada aspek *Habluminallah* di pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohman Januari Awan mahasiswa IAIN Jember pada Tahun 2016 yang berjudul Manajemen Kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Fokus penelitian dalam peneliti ini adalah (1) Bagaimana perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? (2) Bagaimana pengembangan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? (3) Bagaimana evaluasi kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 (2) Untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember tahun pelajaran 2015/2016 (3) Untuk mendeskripsikan kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember tahun pelajaran 2015/2016.²
3. Penelitian ini yang dilakukan oleh Faridatul Jamila mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2016 yang berjudul Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 2 Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Fokus penelitian dalam peneliti ini adalah (1) Bagaimana perencanaan kurikulum dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Panti Kabupaten Jember Tahun

¹Rindy Yuni Kartika, “ Penerapan Program Tahfidz Al-Qur’an jus 30 dalam Membentuk Akhlak Santri di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember 2016).

²Rohman Januari Awan, “ Manajemen Kurikulum Di SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016)

pelajaran 2015/2016? (2) Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? (3) Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? (4) Bagaimana evaluasi kurikulum dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Panti kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mendiskripsikan perencanaan kurikulum dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Panti kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 (2) Untuk mendiskripsikan pengorganisasi kurikulum dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 (3) Untuk mendiskripsikan pelaksanaan kurikulum dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Panti Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2015/2016 (4) Untuk mendiskripsikan evaluasi kurikulum dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.³

IAIN JEMBER

³Faridatul Jamila. “*Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 2 Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*”(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016)

Tabel 2.1
 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dan penelitian peneliti:

No	Nama	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Rindy yuni kartika, 2016	Penerapan program Tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam membentuk Akhlak santri di pesantren Nailin Huda Antirogo Jember Tahun pelajaran 2015/2016	1. Pendekatan Kualitatif. 2. Pengumpulan data: Observasi, wawancara dan dokumntasi.	1. Lokasi penelitian 2. Penerapan program tahfid
2	Rohman Januari Awan 2016	Manajemen Kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember tahun pelajaran 2015/2016.	1. Pendekatan kualitatif 2. Prngumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.	1. Lokasi penelitian 2. Manajemen kurikulum
3	Faridatul Jamila 2016	Manajemen Kurikulum dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.	1. Pendekatan kualitatif 2. Pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi.	1. Lokasi penelitian 2. Peningkatan hasil belajar PAI

Berdasarkan tabel tersebut, maka posisi dari penelitian yang dilakukan, merupakan penelitian yang sifatnya mengembangkan dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan, yaitu untuk mengkaji secara lebih luas mengenai Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir putri Jember Tahun 2018.

B. Kajian Toeri Manajemen Kurikulum Program Tahfzdzul Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Tahun 2018

Manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar-mengajar istilah sekarang pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil maksimal. Ruang lingkup manajemen kurikulum sesuai dengan lingkungannya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulumn yang koperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum 13. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.⁴

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan bagian dari upaya perwujudan sebuah ide-ide tentang pengembangan kurikulum. Perencanaan memegang peranan penting terhadap optimalisasi hasil dari sebuah proses pengembangan kurikulum. Apabila perencanaannya baik maka baik pula hasilnya, dan sebaliknya apabila perencanaannya tidak baik tentu akan dihasilkan sebuah

⁴ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta PT. Raja Grafinda, 2014), 57

kurikulum yang tidak sistematis, tidak relevan, dan tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dan teknologi.

Dalam membuat sebuah perencanaan terhadap kurikulum, banyak hal yang harus dipertimbangkan secara matang, diantaranya adalah bagaimana kita melakukan manajemen dan pengelolaan terhadap perencanaan kurikulum itu sendiri. Perencanaan kurikulum sangat tergantung pada kemampuan manusia sebagai pengelolaannya. Apabila pengelolaan perencanaan kurikulum ini dilaksanakan oleh seorang profesional, akan dihasilkan sebuah “*Master Plan*” kurikulum yang siap untuk diuji cobakan ataupun diterapkan pada sasaran yang telah ditetapkan.⁵

a. Tujuan perencanaan

Perencanaan pada dasarnya bertujuan memberikan pegangan bagi para pihak yang terkait mulai dari level makro (para pengambil kebijakan) sampai mikro (pelaksanaan) di lapangan agar mengetahui arah yang dituju untuk mengurangi dampak perubahan, mengurangi pemborosan dan kasia-kasiaan, serta menetapkan acuan untuk memudahkan pengawasan.

Tujuan perencanaan untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu ke masa depan (*Forecast*) dalam hal menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk tercapainya tujuan akhir, dan menyusun program. Hal ini dapat dilakukan

⁵Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 79

dengan cara penepatan prioritas dan urutan strategi, anggaran biaya atau lokasi berbagai sumber terkait, penetapan produser kerja dengan metode yang baru, dan pengembangan kebijakan berupa aturan atau ketentuan. Dengan demikian, perencanaan kurikulum juga dapat dipandang sebagai suatu proses sosial kompleks, yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat melalui model perencanaan.⁶

b. Strategi perencanaan

Strategi perencanaan adalah suatu rencana jangka panjang yang bersifat menyeluruh, memberikan rumusan ke mana suatu organisasi/perusahaan akan diarahkan, dan bagaimana sumberdaya dialokasikan untuk mencapai tujuan jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan. Strategi perencanaan juga merupakan suatu proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut.

Rencana strategi adalah pernyataan rencana spesifik mengenai bagaimana untuk mencapai ke arah masa depan yang akan diambil oleh estitas. Sedangkan perencanaan strategi adalah proses memutuskan program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan ke setiap program jangka panjang selama beberapa tahun ke depan. Hasil proses perencanaan

⁶Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 214.

strategi berupa dokumen yang dinamakan *Strategicplan* yang berisi informasi tentang program-program beberapa tahun yang akan datang.

Manajer memerlukan jenis perencanaan khusus yang disebut perencanaan strategis. Perencanaan strategis ini akan digunakan untuk menentukan misi utama organisasi dan membagi-bagi sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya.

Ada 3 (tiga) alasan yang menunjukkan pentingnya perencanaan strategi:

1. Perencanaan memberikan kerangka dasar dalam mana semua bentuk-bentuk perencanaan lainnya yang harus di ambil.
2. Pemahaman terhadap perencanaan strategi akan mempermudah pemahaman bentuk-bentuk perencanaan lainnya.
3. Pemahaman terhadap perencanaan strategi akan mempermudah pemahaman bentuk-bentuk perencanaan lainnya.

Dengan adanya perencanaan strategi ini maka konsepsi perusahaan menjadi jelas sehingga akan memudahkan dalam menformulasikan sasaran serta rencana-rencana lain dan dapat mengarahkan sumber-sumber organisasi secara efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan strategi dapat menentukan keberhasilan organisasi atau perusahaan, hal ini disebabkan karena:

- a. Perencanaan strategi merupakan tipe perencanaan yang terpenting.
- b. Melakukan perencanaan strategi berarti menetapkan misi organisasi secara jelas.

- c. Perencanaan strategi memungkinkan manajer mempersiapkan diri terhadap kemungkinan terjadinya perubahan pada lingkungan organisasi.
- d. Perencanaan strategi tidak mengenal standart baku, dan prosesnya mempunyai variasi yang tidak terbatas. Tiap penerapan perlu merancang variasinya sendiri sesuai kebutuhan, situasi dan kondisi tempat. Meskipun demikian secara umum proses perencanaan strategi memuat unru-unsur: perumusan visi dan misi, pengkajian lingkungan eksternal, pengkajian lingkungan internal, perumusan isu-isu strategi, penyusunan staregi pengembangan (yang dapat ditambah dengan tujuan dan sasaran).⁷

2. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah penerapan dan pelaksanaan program kurikulum yang telah di kembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) untuk keperluan validasi sitem kurikulum itu sendiri.⁸

Pelaksanaan kurikulum perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a). Pembelajaran harus lebih menekankan pada praktek, baik di

⁷Hindun, "Perencanaan Strategis Dan Perilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan", Jurnal Unsyiah, 126-127

⁸Oemar Harnalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 278

laboratorium maupun di masyarakat dan dunia kerja (dunia usaha). Dalam hal ini setiap guru harus mampu memilih serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktekkan apa-apa yang dipelajari. b). Pembelajaran harus dapat menjalin hubungan lembaga dengan masyarakat, dalam hal ini setiap guru harus mampu dan jeli melihat berbagai potensi masyarakat yang bisa didaya gunakan sebagai sumber belajar, dan menjadi penghubung antara madrasah dengan lingkungannya. c). Perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis, dan terbuka melalui pembelajaran terpadu. d). Pembelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat. e). Perlu dikembangkan suatu model pembelajaran “*Moving Class*” untuk setiap bidang studi, dan kelas merupakan laboratorium untuk masing-masing bidang studi, sehingga dalam satu kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran tertentu, serta peserta didik bisa belajar sesuai dengan minat, kemampuan, dan tempo belajar masing-masing.⁹

1. Tahap-tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

⁹ Fathurrochman, Irwan. “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup” 2017 Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 94

- a. Pengembangan program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu, juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.
- c. Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.¹⁰

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengembalian keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembangan kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil-hasil kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan

¹⁰Dinah Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 238

lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat luas, kompleks dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi juga meliputi rentangan yang cukup luas, mulai dari yang bersifat sangat informal sampai dengan yang sangat formal. Pada tingkat yang sangat informal evaluasi kurikulum berbentuk perkiraan, dugaan atau pendapat tentang perubahan-perubahan yang telah dicapai oleh program sekolah. Pada tingkat yang lebih formal evaluasi kurikulum meliputi pengumpulan dan pencatatan data, sedangkan pada tingkat yang sangat formal terbentuk pengukuran berbagai bentuk kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan.¹¹

a. Pemantauan

Pemantauan adalah untuk mencari informasi yang diperlukan, selanjutnya untuk pengambilan keputusan dalam menangani permasalahan implementasi kurikulum. Dalam implementasi kurikulum (pembelajaran), secara umum perlu dilakukan pemantauan dengan tujuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar sehingga

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), 172-173

diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan guru semakin meningkat, baik dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan komitmen yang dimiliki guru.¹²

Dengan demikian bahwa kegiatan pemantauan kurikulum bertujuan untuk: 1). Mengkaji apakah pelaksanaan kurikulum di lapangan telah sesuai dengan rencana, 2). Mengidentifikasi masalah yang timbul dalam implementasi kurikulum di lapangan (sekolah) agar langsung dapat di atasi. 3). Melakukan penelitian pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai yang telah ditetapkan. 4). Mengetahui keterkaitan antara kegiatan kurikulum dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kemajuan. 5). Menyesuaikan kegiatan dengan lingkungan yang selalu berubah tanpa menyimpang dari tujuan.¹³

Cara pemantauan pelaksana (*Monitoring*) terhadap kurikulum dapat dilakukan melalui dua cara yaitu cara langsung dan tidak langsung. Kedua cara tersebut dilakukan dengan seperangkat kegiatan *Monitoring* yang sama yaitu kegiatan yang berkaitan dengan mengumpulkan, mencatat, mengolah informasi dan pelaksanaan suatu proyek; kemudian dituangkan dalam suatu laporan *Monitoring*

1) Pemantauan langsung

Pemantauan langsung adalah pemantauan yang dilakukan dengan cara mengunjungi. Dengan cara demikian perugas

¹²Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 139

¹³Ibid.,140 - 141

Monitoring dapat secara bebas mengumpulkan informasi yang diperlukan. Agar pengumpulan informasi dapat berjalan secara efisien maka diperlukan strategi pengumpulan data yaitu: 1). Mempersiapkan instrument pengumpulan data; misalnya dengan menyiapkan daftar isi; 2). Menggali informasi pada orang-orang penting yang memegang posisi dalam pelaksanaan kurikulum tersebut; 3). Melakukan pemantauan langsung ke lapangan dan petugas *Monitoring* dapat mencatat informasi yang diperlukan sesuai dengan kehendaknya (sesuai dengan tujuan *Monitoring*).

Dalam pelaksanaan monitoring secara langsung ini terdapat kelebihan dan Kelemahannya, kelebihan cara ini di antaranya di dapatkan data yang sesuai dengan yang di maksudkan, data yang dikumpulkan adalah data yang relatif lebih akurat karena data dikumpulkan sendiri oleh petugas *Monitoring* dan merupakan data primer, dan dengan cara langsung ini petugas bukan saja mengumpulkan data tetapi juga dapat memberikan saran-saran bila tidak sesuai dengan apa yang direncanakan.

Kelemahan dari cara *Monitoring* langsung ini antara lain dapat disebutkan; memerlukan biaya yang relative besar karena bukan saja faktor jarak (transportasi) tetapi juga untuk mengirim petugas *Monitoring* ke lokasi dan memerlukan ketelitian yang lebih. Hal ini disebabkan wawancara langsung sering kali

hasilnya tidak sesuai bila petugas *Monitoring* tidak pandai-pandai menggali data yang baik dan benar.¹⁴

2) Pemantauan tidak langsung

Cara ini menghendaki petugas *Monitoring* tidak perlu terjun langsung ke lokasi tetapi penggalan data dilakukan dengan cara mengirim seperangkat daftar isian untuk diisi oleh orang lain di lokasi penelitian. Cara tidak langsung ini juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan data melalui laporan-laporan yang dibuat pimpinan pemantau.

Seperti halnya pemantauan langsung, cara ini pun memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari cara ini yaitu: 1) relative murah karena petugas tidak perlu pergi ke tempat lokasi, 2). Responden tidak perlu ragu-ragu atau malu dalam mengisi daftar isian, dan juga bila terdapat kritik atau saran maka dapat ditulis secara bebas; 3). Pelaksanaannya relative mudah bila daftar isian tersebut dilengkapi dengan cara pengisian; 4). Data yang dikumpulkan dapat sebanyak mungkin sesuai yang dikehendaki tanpa ada hambatan biaya yang berarti. Sedangkan kelemahannya yaitu; 1). Baik-buruknya data sulit di cek; 2). Adanya perbedaan persepsi dalam pengisian daftar isian, 3). Masalah muncul bila

¹⁴Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 142

daftar isian jatuh pada responden yang tidak serius mengisi daftar isian; 4). Hasil isian tidak relative sesuai dengan kenyataan.¹⁵

b. Penilaian

Penilaian kurikulum memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Secara umum memperoleh informasi mengenai pengembangan kurikulum di sekolah, dimana informasi ini akan bermanfaat sebagai dasar pertimbangan bagi pengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum di sekolah.
2. Secara khusus memperoleh jawaban atas kelengkapan komponen kurikulum di sekolah, efektifitas penggunaan sarana penunjang tingkat pencapaian hasil belajar ditinjau dari kesatuan dengan tujuan, dan dampak pelaksanaan kurikulum baik positif atau negative.¹⁶

4. Konsep Dasar *Tahfidz Qur'an*

a. Pengertian *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu *Tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *Hafdza-Yahfadz-Hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁷

¹⁵ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 143

¹⁶ Oemar Harnalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum.*, 253

¹⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “ proses mengulang sesuatu yang baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.¹⁸

“*Tahfizd Al-Qur’an* merupakan gabungan dari tahfidz dan Al-Qur’an. Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, tertulis dalam mushaf, dipindahkan secara teratur menurut riwayat, serta bacaannya termasuk ibadah menjadi petunjuk dalam hidup manusia.”¹⁹ “Al-Qur’an adalah kitab agung dan suci yang dikirimkan Allah kepada kita untuk memenuhi segala kebutuhan kita, baik fisik maupun rohani.”²⁰

Umat islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain adalah dengan membaca (Al-Tilawah), menulis (Al-Kitabah), dan menghafal (At-Tahfidz), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa. Allah SWT menyebutkan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠٦﴾

¹⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyya*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

¹⁹ Shalahudin Hamid, *Studi Ulumul Qur’an*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2002), 17.

²⁰ Zubeyr Tekin, *Kemuliaan Kitab Suci Al-Qur’an*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2007), 1.

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”(QS. Al-Hijr : 9).²¹

b. Hukum Menghafal Al-Qur’an

Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al-Qur’an, yakni *Fardhu Kifayah*. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah *Mutawattir*. Artinya, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Al-Qur’an, maka berdosa semuanya. Namun, jika sudah ada, maka gugurlah kewajibandalam suatu masyarakat tersebut.

Syaikh Nasruddin Al-Albanu sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah *Fardhu Kifayah*. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur’an. Jika di dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan Al-Qur’an, maka berdosalah satu masyarakat tersebut. Perlu diketahui mengajarkan Al-Qur’an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama. Rosuluallah

Saw. Bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“orang yang paling baik diantara kalian adalah seseorang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”(HR.Bukhari)²²

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Toha Putra), 391.

c. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an

Sejatinya menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia, sehingga sebelum melakukannya tentu harus ada hal-hal yang disiapkan sebagai langkah-langkah agar yang menghafal Al-Qur'an tersebut bisa terealisasi secara maksimal.

Berikut ini penulis cantumkan beberapa langkah praktis menghafal Al-Qur'an:

a. Niat yang ikhlas

Niat yang ikhlas sangat diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an sebisa mungkin orang menghafal Al-Qur'an harus dilandasi dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Yakni hanya mengharapkan surge dan ridha-nya. Ikhlasnya niat sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ketika di tengah perjalanan dia menghadapi kesulitan, maka niat yang ikhlas akan mampu membangkitkan dari kelemahan.

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾

Artinya: “Katakannlah: “ sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-nya dalam (menjalankan) agama.”(Q.S.Az-Zumar: 11)

Dengan niat ikhlas, maka Allah akan membantu anda dan menjauhkan anda dari rasa malas dan bosan. Suatu pekerjaan

²²Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), 14

yang diniatkan ikhlas, biasanya akan terus dan tidak berhenti. Berbeda kalau niatnya hanya untuk mengejar materi ujian atau hanya ingin ikut perlombaan, atau karena yang lainnya.

b. Memperbaiki tajwid

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memperbaiki bacaan, karena kita menghafal sejatinya kita merekam bacaan yang untuk selanjutnya disimpan di otak. Jika merekamnya, banyak bacaan yang salah, maka begitu pula hasil hafalannya. Langkah ini bisa dilakukan dengan bimbingan seorang guru atau tekun mendengarkan bacaan melalui kaset-kaset yang sudah deprogram untuk bimbingan menghafal.

c. Membuat target

Penghafal Al-Qur'an sebisa mungkin harus membuat target hafalan yang akan di capainya setiap harinya. Hal ini tentunya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orangnya. Sedikit apapun target itu harus dibuat. Jangan memandang sedikitnya, sebab hal yang sedikit bila dilakukan dengan istiqomah, maka hasilnya akan menjadi banyak. Contoh jika seseorang menargetkan dalam sehari hanya menghafal 1 ayat saja, maka dalam hitungan 1 bulan dia akan hafal 30 ayat, dan dalam 1 tahun dia akan hafal 365 ayat (sekitar 3 juz). Apalagi kalau dia menargetkan dalam sehari 1-2 halaman, maka 30 juz akan selesai dalam waktu kurang lebih 1-2 tahun.

d. Jangan berpindah pada hafalan baru

Orang yang sedang menghafal Al-Qur'an sebaiknya tidak beralih ada hafalan yang baru sebelum hafalan yang lama benar-benar sudah sempurna. Hal ini dimaksudkan agar apa yang telah dia hafal betul-betul terpatry di dalam hati. Salah satu caranya adalah hafalan yang baru hendaknya sering dibaca dalam berbagai kesempatan, misalnya dalam sholat 5 waktu atau waktu-waktu luang lainnya.

e. Menggunakan satu jenis mushaf

Dalam menghafal Al-Qur'an, tata terletak dan posisi ayat sangat membantu untuk diingat. Hany dengan mengingat bagian-bagian tertentu (sebagai patokan), kita bisa memepmudahkan mengingat keseluruhan hafalan Al-Qur'an yang sudah kita hafal. Misalnya bagian atas pojok kanan juz di mulai dengan kalimat سيقول السفهاء dan bagian bawah diakhiri dengan أدمن الظلمين

Ada beberapa model penulis mushaf, diantaranya adalah mushaf madinah atau terkebal dengan Al-Qur'an pojok. Satu juz dari mushaf ini terdiri dari 10 lembar, 20 halaman, dan setiap halaman dimulai dengan ayat baru. Mushaf madinah (mushaf pojok) ini paling banyak dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an.

f. Memahami ayat yang dihafal

Diantara faktor dominan yang dapat membantu seseorang mudah menghafal adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafalnya. Karena secara teori bahwa menghafal sesuatu yang dipahami. Tetapi hal ini bukan berarti hanya memahami ayat-ayatnya saja melainkan juga harus mengulang-ulang ayat yang dihafalkannya. Dan itulah justru yang utama dan pokok. Karena jika hanya mementingkan pada pemahaman saja, maka dia akan sering lupa dan bacaannya akan menjadi tersendat-sendat.

g. Menyetorkan hafalan yang sedang menghafal Al-Qur'an, tidak boleh terlalu mempercayakan hafalannya pada seorang hafidz lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengingatkan kemungkinan masih adanya kesalahan bacaan ketika proses menghafal. Sehingga tanpa disadari kesalahan tersebut dia ulang-ulang terus. Hal demikian dalam istilah *Tahfidz Al-Qur'an* adalah kesalahan abadi.

h. Menjaga hafalan terus menerus

Menghafal Al-Qur'an berbeda sekali dengan menghafal hafalan lainnya, seperti syair, puisi atau lagu. Sebentar saja seorang hafidz Al-Qur'an membiarkan hafalannya, ia akan cepat hilang dan terlupakan. Oleh karena itu, harus selalu ada upaya mempraktekan dan menjaganya terus.

Dengan cara selalu mempraktekkan dan membacanya secara kontinyu, maka hafalan akan terus bisa dipertahankan dan kekal. Jadi, *Muroja'ah* melalui pengulangan secara kontinyu dan terjadwal merupakan cara terbaik untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

i. Memperhatikan ayat yang serupa (*Mutasyabih*)

Dalam ayat-ayat Al-Qur'an banyak di jumpai kesamaan atau kemiripan antara satu ayat dengan ayat lainnya. Sehingga seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya memberikan perhatian khusus terhadap ayat-ayat tersebut. Baik kesamaannya itu hanya di awal kalimat saja atau bahkan di akhir kalimat saja.

Dibawah ini ada beberapa contoh ayat-ayat berupa (*Mutasyabihah*) yang seseorang sering melakukan kesalahan ketika menghafalnya:

(وَمَا أَهْلٌ بِهِ لَعْنِ اللَّهِ) البقره: ١٧٣ (وَمَا أَهْلٌ لَعْنِ اللَّهِ بِهِ) المائدة :
 ٣, وَالْأَنْعَامَ ١٤٥، وَنَحْلَ ١١٥ (ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَ
 يَعْتُلُونَ النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ الْحَقِّ) البقرة ٦١، آل عمران ٢١- (وَيَعْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ
 بِغَيْرِ حَقِّ) آل عمران ١١٢.

j. Memanfaatkan usia emas

Walaupun menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan kapan pun dan dalam usia berapa pun, namun secara psikologis, seseorang mempunyai waktu-waktu emas dalam hidupnya untuk menyerap dan merekam hafalan secara sempurna. Usia-usia yang baik untuk menghafal Al-Qur'an adalah mulai usia 5

tahun sampai kira-kira 23 tahun. Menghafal usia tersebut sangatlah cepat dan tepat serta tidak mudah lupa.²³

5. Manajemen Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an

Manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar-mengajar istilah sekarang pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil maksimal. Ruang lingkup manajemen kurikulum sesuai dengan lingkungannya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. *Tahfizd Al-Qur'an* merupakan gabungan dari Tahfidz dan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, tertulis dalam mushaf, dipindahkan secara teratur menurut riwayat, serta bacaannya termasuk ibadah menjadi petunjuk dalam hidup manusia.

Bagi penghafal Al-Qur'an yang sudah khattam 30 juz, diwajibkan untuk selalu memelihara hafalannya, yaitu dengan mengulang hafalan secara keseluruhan dengan istiqamah. Dapat melakukan *Takrir* Al-Qur'an pada saat sedang melakukan shalat fardhu atau shalat sunnah. Caranya setelah selesai membaca surat-surat yang telah di hafalkan. Sebaiknya hal ini dilakukan secara terjadwal dan berurutan, mulai dari surat Al-Baqarah sampai juz 'amma selesai. Ketika melakukan sholat subuh, pada rakaat pertama memulainya dengan membaca surat Al- Baqarah atau juz 1 sebanyak 2 halaman per rakaat. Rakaat selanjutnya diteruskan dari surat Al-Baqarah tadi sebanyak 2

²³ Lukman Hakim Ali Khosim, *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung, Humaniora, 2016), 84-88

halaman. Apabila setiap melakukan ibadah shalat fardhu dalam satu waktu menghabiskan 4 halaman, maka dalam setiap harinya, telah membaca 1 juz dalam shalat 5 waktu, ditambah jika melakukan ibadah shalat sunnah *Qabliyah, Ba'diyah, Dhuha, dan Tahajjud*.

Adapun urutan metode tersebut ialah sebagai berikut:

a. Hari pertama

Hari pertama atau hari jum'at di mulai dengan membaca surat al-fatimah hingga akhir dari surat An-Nisa'. Jika di kalkulasi, surat-surat tersebut akan menjadi 5 juz 2 lembar (4 halaman) 5 baris. Dalam hal ini, perhitungannya menggunakan Al-Qur'an ayat pokok. Jadi, dalam 1 juznya terdapat 10 lembar, yang terdiri atas 20 halaman. Mengulang sebanyak 5 juz dalam sehari bisa dilakukan kapan dan di mana saja, misalnya saat shalat fardhu 5 waktu. Selain itu, pengulangan juga dapat dilakukan ketika shalat sunnah atau selain waktu-waktu shalat. Hal yang paling penting ialah harus dilakukan dengan istiqamah.

b. Hari kedua

Hari kedua atau hari sabtu digunakan untuk meneruskan hafalan hari sebelumnya, yaitu dimulai dari surat Al-Ma'idah hingga akhir surat At-Taubah. Surat-surat tersebut telah dikalkulasi menjadi 5 juz 1 lembar, atau 51 lembar, yang sama dengan 102 halaman.

c. Hari ketiga

Hari ketiga atau hari minggu digunakan untuk melanjutkan hari sebelumnya. Dalam hari ketiga ini dimulai dengan membaca surat Yunus hingga akhir surat An-Nahl. Jika dikalkulasi, surat-surat tersebut menjadi 3 juz 10 lembar.

d. Hari keempat

Hari keempat atau hari senin, surat yang akan dibaca dimulai dari surat Al-Isra' akhir dari surat Al-Furqan. Bila dikalkulasi, surat-surat tersebut menjadi 4 juz 2 lembar dan 1 pojok.

e. Hari kelima

Hari kelima atau hari selasa dilanjutkan dengan membaca surat Asy-Syu'araa' sampai akhir surat Yasin. Jika dikalkulasi, surat-surat tersebut menjadi 3 juz 9 lembar 1 pojok.

f. Hari keenam

Hari keenam atau hari rabu, mengulang hafalan Al-Qur'an dimulai dari surat Ash-Shaaffaat sampai akhir surat Al-Hujurat. Bila dikalkulasi, surat-surat tersebut menjadi 3 juz 6 lembar.

g. Hari ketujuh

Hari ketujuh atau hari kamis mengulang hafalan dimulai dari surat Qaaf sampai akhir surat An-Naas. Jika dikalkulasi, surat-surat tersebut menjadi 4 juz 3 lembar 1 pojok.²⁴

²⁴Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA press, 2015), 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Margono, penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.²⁵

Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.²⁶

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat menemui fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.

Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi,

²⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 1.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 3

pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi, atau kecenderungan yang dengan berkembang.²⁷

Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menjabarkan kondisi dan proses Manajemen Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun Akademik 2017/2018.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Ibnu Kastir Putri Jember yang beralamat di Jalan hayam wuruk 21/12, Kaliwates, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena membangun anak bangsa sebagai penghafal Al-Qur'an dan mengedapankan Al-Qur'an, penelitian ini ditetapkan sebagai objek penelitian tentang Manajemen Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember yang berprogram menghafal 3 Tahun dalam 30 juz.

3. Subjek penelitian

Subyek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian.²⁸ penelitian yang dilakukan secara kualitatif penentuan sumber data pada orang yang di wawancarai menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* yaitu dipilih dengan

²⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2011), 100

²⁸ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Subyek_Penelitian. Diakses Hari Selasa 11 September 2018 11.05 Wib

pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁹ Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang akan dijadikan informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi berupa data yang diperlukan oleh peneliti, atau mungkin orang yang di pilih sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelaskan objek/situasi yang diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah:

- a. Wakil mudir di Pondok Pesantren Al-Qur'an (Nurhayati, M. Pd. I)
- b. Ustadzah waka kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an (Suciati Rahmatillah S.Pd)
- c. Musyrifah penanggung Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir. (Miftahul Jannah)
- d. Mahasantri di Pondok Pesantren Al-Qur'an (Sa'adah, Firda, Fira)

Mereka dipilih sebagai subjek penelitian karena menjadi orang-orang strategis dalam dunia pendidikan pondok pesantren dan dianggap berkompeten dan banyak mengetahui seluk beluk tempat penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁰

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

³⁰Ibid., 224

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³¹

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang di observasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat.

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Lokasi pelaksanaan manajemen kurikulum program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018
- 2) Perencanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember Tahun 2018
- 3) Pelaksanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember Tahun 2018
- 4) Evaluasi kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember Tahun 2018

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2005), 220.

b. Metode Wawancara

wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui subjek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian.³²

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur/terbuka. Wawancara tidak terstruktur bertujuan peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember Tahun 2018?
 - a. Apa saja perencanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember Tahun 2018?
- 2) Pelaksanaan Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember Tahun 2018?
 - a. Apa saja tahap-tahap pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember Tahun 2018?
- 3) Evaluasi Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember Tahun 2018?
 - a. Bagaimana evaluasi Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember Tahun 2018?

³² Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 184.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Profil Pondok Pesantren Ibnu Katsir putri Jember
- 2) Struktur organisasi Pondok Pesantren Ibnu Katsir putri Jember
- 3) Data Ustadzah Pondok Pesantren Ibnu Katsir putri Jember
- 4) Data mahasantri Pondok Pesantren Ibnu Katsir putri Jember
- 5) Foto kegiatan Pondok Pesantren Ibnu Katsir putri Jember.
- 6) Denah penelitian pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember

5. Analisis data

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk mengkaitkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan ketuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.³³

Penelitian ini analisisnya menggunakan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

³³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 400.

polanya.³⁴ Pelaksanaan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya.³⁵ Penyajian data dilakukan setelah data di reduksi, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung terus menerus selama penelitian, dimulai dari mereduksi data menyajikan data hingga menyimpulkan data dan verifikasi data.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 338.

³⁵ *Ibid.*, 341.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), 246-253.

Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁷

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari ketua pondok pesantren Ibnu Katsir kemudian dikonfirmasi kepada informan yang lain seperti ustadzah dan Mahasantri di Pondok Pesantren Ibnu Katsir. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (Member Check) dengan sumber data tersebut.³⁸

7. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu: (1) pra-lapangan (2) kegiatan lapangan (3) analisis intensif.

Sistematika Pembahasan. Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

³⁸ Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 373

a. Tahap persiapan

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Menyusun perizinan
- 4) Memilih informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap pelaksanaan di lapangan

- 1) Memahami latar belakang penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap pasca penelitian

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran yang peneliti maksud di sini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi pondok pesantren Ibnu Katsir putri yang terletak di Jl. Hayam Wuruk No.XXI, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, yang dikemudian dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti. Uraian singkat itu meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, jadwal kegiatan mahasantri, sarana dan fasilitas pendidikan.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Kastir Putri Jember

Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir adalah lembaga pendidikan Tahfizh Al-Qur'an yang didirikan oleh IKADI (Ikatan Da'i Indonesia) Jember di bawah naungan Yayasan Ibnu Katsir Jember. Bertujuan mendirikan dan mengembangkan pola pendidikan Tahfizhul Qur'an terpadu yang berbasis pesantren dengan metode *Integrated* dan *Modern* dengan menyelenggarakan program S1 Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan Universitas Islam Jember (UIJ) dan program S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Pondok pesantren Ibnu Katsir berdiri tepatnya pada tanggal 5 Oktober 2013. Pada tahun tersebut, pesantren Ibnu Katsir masih belum

mempunyai program 3 tahun hafal 30 juz. Pesantren tersebut hanya memiliki dan menjalankan program *I'dat*. Program *I'dat* merupakan yang berfungsi sebagai persiapan kuliah Dirosah Islamiyah pesantren Ibnu Katsir yang berisi hafalan, muroja'ah dan belajar bahasa Arab dan Inggris. Program tersebut sebenarnya sebagai ancang-ancang untuk memulai program tahfidz 3 tahun hafal 30 juz. Keinginan itu baru terlaksana pada tahun 2016 dengan munculnya mahasantri-mahasantri yang sudah hafal Quran lebih dari 15 juz. Dari tahun 2016 hingga sekarang, pesantren tersebut secara resmi dipublikasikan kepada masyarakat memiliki program 3 tahun hafal Quran, karena telah terbukti dengan mahasantri-mahasantri yang telah mampu menghafal Quran selama 3 tahun.

Pondok Pesantren Al-Qur'an ini merupakan pesantren mahasiswa yang bertujuan untuk menjaring dan menyeleksi lulusan SMA dan yang sederajat menjadi pejuang dakwah yang hafal Al-Qur'an serta berkeilmuan yang kompetensi. Mahasantri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir berasal dari berbagai wilayah Indonesia, antara lain berasal dari daerah Jember, Banyuwangi, Pontianak, Sumedang, Lombok, Madura, Malang, Samarinda, Palembang, Tamanggung, Ternate, Blitar, Bondowoso, Banten, Pasuruan, Jambi, Medan, Riau, NTT dan lain-lain.

Seluruh mahasantri yang lulus seleksi mendapat beasiswa full dari lembaga ini untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan mahasantri yang ditanggung penuh oleh Yayasan Ibnu Katsir Jember dari pertama kali

masuk hingga menjadi hafidzah dan menyelesaikan kuliah Strata 1 selama 4 tahun.

Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir yang telah memiliki 5 cabang pesantren di antaranya : Kampus 1 di Jalan Mangga No. 18 Patrang Jember Meliputi: Paud Qur'an, Pondok Putra, Madinah (Madrasah Diniyah Al-Qur'an), Gema (Gerakana Memuliakan Al-Qur'an. Kampus 2 di jalan Wisata Rembangan KM 7 Jember Meliputi: SMK IT Ibnu Katsir (Bording Scoll). Kampus 3 Di jalan Hayam Wuruk 21 Mangli Jember Meliputi: Pondok Putri (Program S1 dan Takhassus). Kampus 4 di Jalan Pangreman No 17 Terangganng Mojo Kerto meliputi: SMP IT Ibnu Katsir. Kampus 5 Jalan Moho Warn, Mojo Rejo, Kota Batu Malang, program Takhasus Putra (Program Percepat Hafal) diberbagai jenjang usia pendidikan mulai dari usia enam tahunnya, kini hendak meluluskan santri putri untuk pertama kalinya, setelah tiga Tahun hanya meluluskan santri putra saja. Jumlah hafizh dan hafizhah yang akan diwisuda pada tahun ini mencapai jumlah 41 orang yang telah menempuh pendidikan baik Al-Qur'an, bahasa Arab, dirosah islamiyah dan pendidikan formal S1 selama empat tahun. Karena ini akan menjadi mula PPA Ibnu Katsir melahirkan hafizhah yang telah menempuh pendidikan selama 4 tahun.³⁹

³⁹Dokumentasi Pondok Pesantren Ibnu Katsir..

2. Tujuan Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir

- a. Mencetak hafidzah Al-Qur'an yang berjiwa da'i dan pejuang
- b. Mensyi'arkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an
- c. Membentuk pribadi hafidzah yang memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah umat & perkembangan zaman
- d. Menumbuhkan dan memacu semangat menghafal dan mempelajari *Al-Quran Al-Karim*.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ibnu Kastir Putri Jember

Visi : Menjadi model lembaga pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an yang menghasilkan kader-kader dakwah yang Tahfidzah dan menguasai ilmu syar'i.

Misi:

- a. Mencetak penghafal Al-Qur'an dan kader da'i professional .
- b. Mengembangkan pusat kegiatan dan kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an
- c. Menjadi wadah pendidikan alternatif dan kompetitif bagi umat
- d. Menjadi sarana investasi SDM yang memiliki skill manajer dan leadership yang siap menjawab kebutuhan umat dan perkembangan zaman.

4. Keunggulan Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.

- a. Kegiatan belajar mengajar menggunakan pengantar bahasa Arab.
- b. Setiap lulusan hafal 30 juz Al Qur'an dan mampu membaca kitab kuning.

- c. Ijazah S1 (S.Pd.I) dari Universitas Islam Jember & S1 (S.Ag) IAIN Jember.
 - d. Dilengkapi dengan kurikulum Dirosah Islamiah & ekstrakurikuler.
5. Letak Geografis Pondok Pesantren Ibnu Kastir Putri Jember

Pondok Pesantren Ibnu Katsir putri Jember yang terletak di Jl. Hayam Wuruk No. XXI, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, mempunyai batas-batas antara lain:

- a. Sebelah utara : Dealer Daihatsu Kaliwates Jember
 - b. Sebelah timur : Persawahan
 - c. Sebelah selatan: Persawahan
 - d. Sebelah barat : Perumahan Persona Surya Milenia Mangli.
6. Data Santri

Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember memiliki 104 mahasantri angkatan pertama Tahun 2014 ada 22 mahasantri, angkatan kedua Tahun 2015 ada 21 mahasantri, angkatan ketiga 2016 ada 13 mahasantri, angkatan Tahun 2017 ada 23 mahasantri dan angkatan Tahun 2018 ada 25 mahasantri. Rata-rata mahasantri berusia sekitaran 17-21 tahun. Mereka berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Akan tetapi rata-rata berasal dari sekitar pulau Jawa. Namun ada juga yang berasal dari luar pulau Jawa, seperti Madura, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat dan lain sebagainya.⁴⁰

⁴⁰Dokumentasi pondok pesantren ibnu katsir.

7. Data para pengajar

Para pengajar di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri memiliki beberapa pengajar:

a. Pengajar Halaqoh Tahfidz

Pengajar halaqoh Tahfidz dibina langsung oleh Asatidzah yang Hafidzah 30 Juz dan sudah memiliki sertifikat sebagai guru Tahfidz. Halaqoh Tahfidz ini dibagi menjadi berkelompok-kelompok dengan pembinaan yang sangat intens sehingga target perorangan tercapai dengan maksimal.

b. Pengajar Dirosah

Pengajar Dirosah Islamiyah diampu langsung oleh Dosen yang mempunyai kualifikasi pendidikan S1 dan S2 dengan pendidikan lulusan dalam negeri atau luar negeri (Al Azhar Cairo) ataupun dari lulusan pondok pesantren.

c. Pengurus Harian

Pengurus harian ini bertugas untuk mengasuh santri dari kegiatan harian. Bagian-bagian yang diamanahkan kepada pengurus ini adalah : Bagian Keuangan, Bagian Kesantrian, Bagian Tahfidz, Bagian Administrasi, Bagian Akademik, Bagian Tarbawi. Pembinaan tersebut sudah ada bagian masing-masing sehingga kegiatan santri setiap hari dapat terpantau dengan maksimal.

8. Kepengurusan Organisasi

Tabel 4.1

Kepengurusan Organisasi Pondok Pesantren Ibnu Katsir

No.	Nama	Jabatan
1	2	3
Dewan Pembina		
1	Dr. Moh. Dwikoryanto Sp.BS	Dewan Pembina
2	Ir. H. Moh. Thamrin AY.M.si	Dewan Pembina
3	Ir. H. Endang Sulaiman	Dewan Pembina
4	Ir. H. Suwardi, MP.	Dewan Pembina
5	Drs. Kosala Dwidja, M. Si	Dewan Pembina
Dewan Penasehat		
6	Hj. Aliah Suharman Rasyid, S.H., M.Kn.	Dewan Penasehat
7	Hj. Sri Palupi Cahyo Ismayadi	Dewan Penasehat
8	Dr. Hj. Faida, MMR	Dewan Penasehat
9	Ibu Hj. Endang Su Laiman	Dewan Penasehat
10	Hj. Elly Nikmawati	Dewan Penasehat
11	Bu Hj. Teguh Wahyudi	Dewan Penasehat
Dewan Pengawas		
12	Ir. H. Syuhada, MM.	Dewan Pengawas
13	Ir. H. Abdul Kholik	Dewan Pengawas
14	Hj. Siti Nur Jamilah R. SH.	Dewan Pengawas
15	Hj. Eliys A.	Dewan Pengawas
Dewan Pengurus Yayasan		
16	KH. Khorul Hadi, Lc.	Ketua
17	H. M. Askin, S.TP., MT.	Wakil Ketua
18	Dr. Indarto, S.TP., DEA.	Sekretaris
19	Akhmad Qusyaeri	Staff Sekretaris
20	Taufik	Bendahara

1	2	3
21	Agus Rohmawan, SE.	Kabag. Marketing
22	Yugo Fajar S, S.Km	Admin Keuangan
23	Didik Supriyanto	Kabag. Customer Service
24	Juliyanto Arry W	Kabag. TI Ibnu Katsir
Dewan Pengelola Ma'had Putri		
25	Ust. Abu Hasanudin, S.Pd Al Hafizh	Direktur
26	Dra. Siti Nurhayati, M.Pd.I	Wakil Direktur
27	Yayuk Siti Nur Hakimah, S.Psi Psikolog	Kabag. Tarbawi
28	Ivatul Khariah, M.Pd	Kabag. Kesantriatian
29	Siti Henik Aissiyah, S.Sos	Kabag. Keuangan
30	Evi Widiastuti, S.Sos	Kabag. Akademik
31	Betry Susanti, S.Pd.I	Kabag. Tahfizh
32	Suciati Rahmatillah, S.Pd.	Kabag Administrasi

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri

9. Jadwal Kegiatan Mahasantri Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember berpaduan antara formal dan non-formal di pondok pesantren Ibnu Katsir, maka disusunlah jadwal kegiatan mahasantri sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Jadwal Kegiatan Harian Mahasantri

No	Waktu	Kegiatan
1	2	3
1	04.30 - 05.00	Sholat Subuh Berjamaah
2	05.00 - 05.30	Piket
3	05.30- 07.30	Halaqoh Tahfidz berkelompok
4	07.30- 08.00	Sarapan Pagi
5	08.00 - 11.30	Kuliah

1	2	3
6	11.30 - 12.30	Sholat Dzuhur
7	12.30 - 13.00	Makan Siang
8	13.00 - 15.00	Dirosah Islamiyah
9	15.00 - 15.30	Ishoma
10	15.30 - 17.00	Halaqoh Tahfidz (Murojaah)
11	17.30 - 18.00	Sholat Maghrib Berjamaah
12	18.30 - 18.50	Makan Malam
13	18.50 - 19.10	Sholat Isya' Berjamaah
14	19.10 - 19.30	Pemberian Hadist dan Mufrodzat
15	19.30 - 21.00	Murojaah Tahfidz Al Qur'an
16	21.00 - 22.00	Mengerjakan Tugas Kampus
17	22.00 - Selesai	Tidur Malam

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Peantren Ibnu Katsir

B. Penyajian Data dan Analisis

Penggalian data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi nonpartisipan, wawancara semiterstruktur dan juga dokumentasi. Hal tersebut dilakukan guna untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

Penyajian data yang terkait judul penelitian “ Manajemen Kurikulum Program Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018”. Dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: (1) Perencanaan Kurikulum Program Tahfidzul Qur’an Dipondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018. (2) Pelaksanaan Kurikulum Program Tahfidzul Qur’an Dipondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018.(3) Evaluasi Kurikulum Program Tahfidzul Qur’an Dipondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018.

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018

Perencanaan merupakan sebuah patokan untuk mempermudah agar tujuan tercapai, untuk membuat strategidan mengembangkan visi dan misi yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember.

Perencanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir dibagi menjadi dua program, yaitu: pertama, Program Reguler yaitu program 4 Tahun mutggin 30 juz. Kedua, Program Takhassus yaitu mutggin 30 juz seama 15 bulan. Hal ini disampaikan oleh Nur Hayati selaku wakil mudir pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember dalam sebuah wawancara.

“Program perencanaan Tahfidzul Qur'an Di Ibnu Katsir di bagi menjadi dua, yaitu : 1. Program Reguler, dimana program itu 4 tahun mutgin 30 juz, 2. Program takhassus, itu mutgin 30 juz selama 15 bulan itu yang normal tapi yang lebih tidak nyampek 15 bulan. Perencanaan yang menggambil dari program reguler 4 tahun itu sebenarnya 3 tahun mutginnya 1 hari minimal setor 1 halaman, sedangkan program takhassusnya minimal 2 halaman dalam 1 hari dalam waktu sabtu dan ahad, dari hari itu dibuat setor tapi tetap muroja'ah. Setelah itu perencanaan di bagi menjadi 4 kali jam tahfid setiap harinya yaitu; dari ba'da subuh, ba'da dhuhur, ba'da asyar, ba'da isya'. Untuk setoran yang minimal tambahan bisa di ba'da subuh jika setoran ba'da dhuhur itu sunah, tapi tetap kalau tidak setoran ziyadah dipakek muroja'ah. Namun setelah program perencanaan Tahfidzul Qur'an terbentuklah suatu tujuan, sehingga tujuan disini ada sangkut pautnya dengan visi dan misinya d pondok pesantren Ibnu Katsir”.⁴¹

Hal ini juga di kutip oleh Miftahul Jannah selaku Musyrifah Tahfid di pondok pesantren Ibnu Katsir dalam sebuah wawancara.

⁴¹Nur Hayati, wawancara jember, 23 juli 2018

“perencanaan program disini takhassus dan regular, jika yang takhasus disini khusus teman-teman yang pengen hafalan saja, tapi di situ juga disenagi saa refresing-refresingnya itu berupa dirosah Islamiyah, belajar Nahwu, Akidah, dan juga Shorrof. Sedangkan yang regular disini pasti sambil kuliah yang mahasiswa jika pagi ada yang kuliahnya IAIN Jember mengambil IAT untuk angkatan 2 dan angkatan 3, sedangkan angkatan kuliahnya di UIJ mengambil PAI untuk tahun yang akan datang rencananya kuliah di IKIP mengambil BK.

Hal juga mendapatkan penegasan dari Ustadzah suci selaku waka kurikulum di pondok pesantren Ibnu Katsir dalam bentuk dokumen. Program perencanaan Tahfidzul Qur’an di bagi menjadi dua program dimana proses pengajaran PPAI Qur’an putri Ibnu Katsir merupakan program inti dari semua program, dengan rincian sebagai berikut:

A. Kurikulum Tahfidz Al Quran Program 4 Tahun

a. Tahun Pertama

➤ Target 10 Juz di tahun Pertama

No	Materi Ajar	Keterangan
1	Halaqoh Al Qur’an	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Target Minimal 1Bulan 1 Juz ▪ Menghafal Minimal 1 Halaman Maximal 5 Halaman/ Hari
2	Muroja’ah Al Qur’an (Mengulang Hafalan Lama)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimal ¼ Juz setiap Hari dan di setorkan kepada musyrifah

b. Tahun Kedua

➤ Target 20 Juz di tahun Kedua

No	Materi Ajar	Keterangan
1	Halaqoh Al Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Target Minimal 1 Bulan 1 Juz ▪ Menghafal Minimal 1 Halaman Maximal 5 Halaman/ Hari
2	Muroja'ah Al Qur'an (Mengulang Hafalan Lama)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimal ½ Juz setiap Hari dan di setorkan kepada musyrifah

c. Tahun Ketiga

➤ Target 30 Juz di tahun Ketiga

No	Materi Ajar	Keterangan
1	Halaqoh Al Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Target Minimal 1 Bulan 1 Juz ▪ Menghafal Minimal 1 Halaman Maximal 5 Halaman/ Hari
2	Muroja'ah Al Qur'an (Mengulang Hafalan Lama)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimal 1 Juz setiap Hari dan di setorkan kepada musyrifah

b. Tahun Keempat

➤ Program Karantina Tahfidz Target 30 Juz Mutqien

No	Materi Ajar	Keterangan
1	Halaqoh Al Qur'an 1 Halaqoh Al Qur'an 2 Halaqoh Al Qur'an 3 Halaqoh Al Qur'an 4 (Murojaah) Halaqoh Al Quran 5 Halaqoh Al Qur'an 6 (Murojaah)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Target Minimal 2 hal ▪ Target Minimal 2 hal ▪ Target Minimal 2 hal ▪ Target Minimal 4 hal ▪ Target Minimal 2 hal ▪ Target Minimal 4 hal

Ketentuan dalam tahfidz Al Qur'an :

1. Mahasantri menghafal Al Qur'an dimulai dari juz 30,1,2,3,dst
2. Diwajibkan ketika setoran tahfidz membawa buku muttabaah tahfidz
3. Ujian tasmik dilaksanakan setiap bulan pada pekan ke 2
4. Ujian tasmik dan soal dinilai sesuai dngan pedoman penilaian pada buku muttaba'ah nilai ujian tahfidz santri. *Terlampir*
5. Setiap mahasantri yang telah menyelesaikan hafalan satu juz setiap bulannya diwajibkan untuk mengikuti ujian tasmik, hal ini menjadi penentu diperbolehkannya mahasantri tersebut menghafal ke juz berikutnya.
6. Diwajibkan bagi mahasantri ketika ujian tasmik membawa buku penilaian ujian tasmik bagi yang tidak membawa buku tersebut maka tidak diperkenankan untuk mengikuti ujian.
7. Ujian tasmik dan ujian soal dilaksanakan sesuai dengan hafalan masing masing mahasantri,dengan batas maksimal ujian soal kelipatan 5.⁴²

B. Kurikulum Tahfidz Al Quran Program Takhasus 1 Tahun

Program takhasus merupakan salah satu layanan pondok pesantren Al Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember dan memberikan kesempatan bagi para pelajar (SMP- SMA) dan Mahasiswa (Umum) untuk mengikuti program

⁴²Dokumen Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Tahun Akademik 2017-2018.

akselerasi hafalan Al Qur'an dengan cepat dan mudah. dengan rincian sebagai berikut:

➤ Mampu menghafal tuntas 30 juz selama 1 tahun

➤ Target 15 Juz pada semester ke 1

No	Materi Ajar	Keterangan
1	Halaqoh Al Qur'an 1 (Ziyadah)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Target Minimal 1Bulan 2 ½ Juz ▪ Menghafal Minimal 2 Halaman Maximal 4 Halaman/ Hari
2	Halaqoh Al Qur'an 2(Muroja'ah)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghafal Minimal 4 Halaman Maximal 6 Halaman/ Hari
3	Halaqoh Al Qur'an 3(Ziyadah)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghafal Minimal 2 Halaman Maximal 4 Halaman/ Hari
4	Halaqoh Al Qur'an 4(Muroja'ah)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghafal Minimal 4 Halaman Maximal 6 Halaman/ Hari

➤ Target 15 Juz pada semester ke 2

No	Materi Ajar	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Target Minimal 1Bulan 2 ½ Juz
1	Halaqoh Al Qur'an 1 (Ziyadah)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghafal Minimal 2 Halaman Maximal 4 Halaman/ Hari
2	Halaqoh Al Qur'an 2(Muroja'ah)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghafal Minimal 4 Halaman Maximal 6 Halaman/ Hari
3	Halaqoh Al Qur'an 3(Ziyadah)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghafal Minimal 2 Halaman Maximal 4 Halaman/ Hari
4	Halaqoh Al Qur'an 4(Muroja'ah)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghafal Minimal 4 Halaman Maximal 6 Halaman/ Hari

Dari realita diatas menunjukkan bahwa perencanaan program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember mempunyai dua program yaitu program Reguler dan program Takhasus. Program reguler mempunyai jangka waktu panjang sedangkan program takhasus mempunyai jangka waktu pendek. Di mana dalam jangka waktu panjang pelaksanaannya dilaksanakan dari awal masuk kuliah sampai lulus (SI), sedangkan program jangka pendeknya dilaksanakan hanya 1 tahun.⁴³

Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir sudah berjalan sejak 4 tahun , Karena program ini memang sudah lama dijalan pada tahun 2014/2015. Terkait perencanaan yang penelitiakan dibahas dalam penelitian ini yaitu meliputi tujuan dan strategi perencanaan program Tahfidzul Qur'an. Tujuan Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an dipondok pesantren Ibnu Katsir mencetak sebagai hafidzoh 30 juz lancar tetapi juga sebagai da'i yang profesioal yaitu pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Nur Hayati selaku wakil mudir di pondok pesantren Ibnu Katsir, dalam sebuah wawancara dengan peneliti;

“Mencetak hafidzah 30 juz dalam jangka waktu tiga tahun”.⁴⁴

⁴³ Observasi, 22 juli 2018

⁴⁴Nur Hayati, Wawancara, Jember, 23 Juli 2018

Hal yang juga diungkapkan ustadzah suci selaku pengampun program Tahfidzul Qur'an bagi mahasantri Tahfidzul Qur'an juga menjelaskan tentang tujuan sebagai alasan dilaksanakan program Tahfidzul Qur'an, dalam sebuah wawancara dengan peneliti.

“Yang pertama itu sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren Ibnu Katsir, dimana tujuan yang pertama itu mencetak hafidzah yang menghafalkan Al-Qur'an 30 juz mutqin serta untuk menjadikan da'i yang profesional supaya dia tidak hanya menghafalkan ayat-ayat saja 30 juz akan tetapi juga menyampaikan walaupun 1 ayat, jadi selain disini itu ada program Tahfidzul Qur'an yang mana paling banyak pertemuan .. Namun, kami mengadakan perencanaan yaitu untuk mencapai da'I yang profesional kita akan adakan 1 minggu 1 kali untuk pertemuan pidato yaitu pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris, jadi selama menghafalkan kami juga mengadakan latihan-latian tersebut supaya apa yang di tujukan oleh visi misi dari kami itu.”⁴⁵

Hal ini juga di ungkapkan oleh Miftahul Jannah selaku musyrifah tahfid di pondok pesantren Ibnu Katsir dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“mutggin 30 juz”⁴⁶

Dari realita diatas menunjukkan bahwa tujuan perencanaan program Tahfidzul Qur'an yaitu untuk mencetak Tahfidzul Qur'an dan menjadi da'i dan pejuang mensyi'arkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an, membentuk pribadi hafidz yang memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah umat dan

⁴⁵Suciati Rahmatillah, Wawancara, Jember, 22 Juli 2018

⁴⁶Miftahul Jannah, Wawancara, Jember, 08 September 2018

perkembangan zaman, menumbuhkan dan memacu semangat menghafal dan mempelajari Al-Qur'anul Karim. Lebih-lebih mengarah pada aspek meningkatkan kognitif mahasiswa yang dapat meningkatkan hafalannya dan juga berbahasa asing. Hal ini menyebabkan efektifnya tujuan perencanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember Tahun 2018.⁴⁷

Sebuah tidak akan efektif apabila tidak diwujudkan dalam aktifitas menghafalan. Begitu pula dengan kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember. Setelah melakukan tujuan program Tahfidzul Qur'an maka langkah selanjutnya yaitu strategi program Tahfidzul Qur'an. Dalam strategi program Tahfidzul Qur'an. Hal yang diungkapkan oleh ustadzah Nur Hayati selaku wakil mudir di pondok pesantren Ibnu Katsir, dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“Yang pertama menentukan tujuan, memprogramkan harian, memprogramkan bulanan dan tahunan “.⁴⁸

Hal yang juga diungkapkan ustadzah suci selaku pengampun program Tahfidzul Qur'an bagi mahasiswa, dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

⁴⁷ Observasi, 22 juli 2018.

⁴⁸ Nur hayati, Wawancara, Jember, 23 Juli 2018

“Untuk mencapai tujuan pastinya ada program-program yang khusus untuk program tahfid ini, yang pertama kita adakan pengelompokan agar supaya tertib dalam menerima setoran ataupun ziyadah sendiri... maka kami mengambil musyrifah karena masih belum ada SDM, ustad-ustadzah sebelum ada alumni-alumni. Jadi kami minta bantuan dengan musyrifah yang memang kami mengambil dari santri, karena santri yang sudah mencapai target misal dari angkatan ke 3 harusnya mencapai 22 juz, kemudian angkatan ke 2 yang sudah 30 juz kami ambil dari mereka untuk menjadikan musyrifah supaya bisa menjalankan kelompok yang dibagikan itu... kemudian setelah perkembangan tersebut itu setiap hari itu setiap hari mereka setor kemusyrifah.. kemudian yang kedua: Evaluasi di sini ada mingguan kedua yaitu setiap bulan ujian tasmi’, jadi disitu kami mengetahui per mahasantri apakah mencapai target yang sesuai dengan angkatannya atau tidaknya karena itu nantinya kelihatan diujian tasmi’nya”⁴⁹

Hal yang juga diungkapkan oleh musyrifah Miftahul Jannah selaku tempat penyetoran mahasatri di pondok pesantren Ibnu Katsir, dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“strateginya dari musyrifat intinya harus banyak bicara kepada anggotanya, misalkan: kenapa kamu kok gk setoran, pokoknya besok tetap setoran nantik kalau tidak setoran musyrifah harus kreatif sendiri. Menanyakan apakah anggotanya ini maunya hanya 1 halaman perhari atau gimana, jika anggota bilang gini-gini ea usdah turuti saja, jangan pernah ada kata-kata paksaan supaya tidak sakit atau putus asa”⁵⁰

Dari realita di atas menunjukkan dalam strategi program Tahfidzul Qur’an harus menyesuaikan dengan tujuan program kurikulum yang sudah ditetapkan. Hal-hal ini yang harus

⁴⁹Suciati Rahmatillah, Wawancara, Jember 22 Juli 2018

⁵⁰Miftahul Jannah, Wawancara, Jember, 08 September 2018

diperhatikan dalam strategi program Tahfidzul Qur'an adalah tujuan program dan kemampuan mahasantri.

Setelah peneliti melakukan observasi di pondok pesantren Ibnu Katsir mendapatkan kesimpulan bahwa yang merancang kurikulum dilaksanakan oleh ketua pondok pesantren yang dalam hal ini (Ust Abu Hasanuddin) kemudian secara teknisnya dilaksanakan oleh jajaran pengurus pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember selanjutnya dipertanggung jawabkan oleh kepengurusan kabag tahfid.⁵¹

2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018

Pelaksanaan merupakan sebuah kegiatan yang sudah di tentukan oleh mudir dan pengurus lainnya. Pelaksanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an yang diungkap oleh ustdzah Nur hayati selaku wakil mudir di pondok pesantren Ibnu Katsir putri dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“dari pelaksanaan itu tadi kan dari perencanaan itu ada dari ba'dah subuh itu ziyadah, ba'da dhuhur muroja'ah, ba'da asyar ziyadah, untuk yang tidak ziyadah karena tadi ada minimal 1 halaman, mereka hanya bisa memilih ziyadah 1 halaman maka di ba'dah asayar itu juga untuk murojaah jadi 3 kali tambahan jam muroja'ah dan 3 kali jam ziyadah tambah”

Hal ini juga diungkapkan oleh ustdzah suci selaku pengampun program TahfidzulQur'an bagi mahasantri, dalam sebuah wawancara dengan peneliti;

⁵¹ Observasi 17 oktober 2018

“Pelaksanaan kurikulum disini ada tiga tahapan, yaitu: pertama, Pelaksana perhari, dimana kegiatan perharian disini mengadakan setoran seperti biasa jadi 1 minggu 1 kali kecuali hari ahad libur, kecuali muroja’ah itu tidak ada libur tapi ziyadah dalam 1 minggu itu 1 kali libur. Kedua, pelaksana perbulan, dimana kegiatan perbulan disini dilaksanakan ujian tasmi’ dan ujian soal, semisalmahasantri dapat 10 juz itu ditasmi’kan. Ketiga, pelaksana pertahun, dimana kegiatan pertahun disini mengadakan ujian tasmi’ selama setahun sebelum mereka pulangan perangkatan jika tidak sampai sesuai dengan target perangkatan tersebut maka kami tidak membolehkan untuk pulang, dan pulanginya itu terakhir kalau sudah kurang dari H-3 yang seharusnya pulang H-10. Kemudian untuk pelaksanaan 4 tahun itu atau mau lulus akan diadakan wisuda Qur’an dimana nantinya ada ujian 3 tasmi’ yaitu: 1. Tasmi’ bersama keluarga, tasmi’ bersama teman, tasmi’ bersama masyarakat. Nanti dalam puncaknya disitu ada uji publik yang ditanyain dari juz 1 sampai juz 30, untuk angkatan yang ke empat ini atau 2014 minimal 20 juz sekai tasmi’ itu persyaratan wisuda”.⁵²

Hal ini juga diungkapkan oleh musyrifah Miftahul Jannah selaku tempat penyetoran mahasatri di pondok pesantren Ibnu Katsir, dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“pelaksanaan perhari: minimal 1 halaman karena disini dalam perbulan itu harus 1 juz jadi misalkan 1 halaman dari 20 hari mendapatkan 20 halaman tapi berhubung disini hari ahad itu libur setoran jadi butuh 24 hari untuk selesai 24 halamansisinya untuk muroja’ah persiapan ujian, ada yang memiliki ziyadah duluan menambah hafalan dulu sampai juz ituselesai, ada yang memiliki setoran dulu dah saya mau mengejar yang penting nambahnya sudah selesai semua. Pelaksanaan perbulan: perbulan minimal 1 bulan 1 juz tapi ada juga dari yang sebelumnya punya hafalan atau emang IQ-nya lumayan jadi bisa nambah 1.5 juz ada yang 2 juz. Pelaksanaan pertahun: kalau yang takhassus itu seharusnya sudah 30 juz tetapi kalau yang reguler itu 10 juz atau 20 juz untuk persiapan pulangan ramadhan dan yang wisuda Qur’an.”⁵³

⁵²Suciati Rahmatillah, Wawancara Jember 22 Juli 2018

⁵³Mifathul Jannah, Wawancara, Jember, 08 September 2018

Hal ini juga di ungkapkan oleh mahasantri yang mengatakan ketika di wawancarai oleh peneliti.

“bahwa Pertama seperti biasa kita menghafal setor kepada ustadzah minima 1 lembar waktu dulu ada program muroja’ah. Setiap 1 minggu 2 kali setoran 2 kali setiap sore $\frac{1}{4}$ juz atau boleh $\frac{1}{2}$ juz perbulan diujikan 1 juz dari hasil yang sudah di dapat kemudian 2 bulan kemudian berjalan dengan kelipatan tambah-tambah tiap pagi nyetor dan diadakan penyeteran.”⁵⁴

Lebih lanjut diungkapkan oleh mahasantri yang mengatakan ketika di wawancarai.

“ setiap bulan harus menambah 1 juz setiaphari 1 lembar malamnya muroja’ah sampai lancar, selanjutnya besoknya setorannya nambah lagi dari yang hafalan kemaren di bawa sampai 1 juz jika sudah mendapatkan 1 juz itu di ulang dari depan sampai belakang, hafalan Al-Qur’an pengulangannya harus kuat”.⁵⁵

Lebih lanjut di ungkapkan juga oleh mahasantri yang mengatakan ketika di wawancarai.

“ setiap pagi setoran halaqoh tahfid di depan aula minimal 1 halaman sampai setoran tambahan, pelaksanaan setoran sampai jam setengah 8 selain itu di buat muroja’ah minimal 1 lembar muroja’ah jika sudah lancar biasanya 1 hari 1 juz, setelahnya itu setoran bersama teman pasangan setoran, pagi bersama ustadzah hanya tambah hafalan yang kemarin bisa di ulang”.⁵⁶

Hal diatas sesuai realita pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan bahwasannya pelaksanaan kurikulum program Tahfidzul Qur’an yang memiliki tiga tahap pelaksanaan yaitu: 1. pelaksanaan penyeteran harian, melakukan setiap hari selain hari minggu bersama

⁵⁴Sa’adah, wawancara, Jember, 24 juli 2018

⁵⁵Firda, Wawancara, Jember, 24 Juli 2018

⁵⁶Fira, Wawancara, Jember, 24 Juli 2018

musyrifah A'yun dengan mahasantri Firda pukul 05.30-07.30 WIB. 2. pelaksanaan ujian tasmi' perbulan, melakukan 1 bulan 1 kali bersama para ustadz Laghoni dengan mahasantri Miftah Karima pukul 07.00 WIB ditempat ruang wisma. 3. pelaksanaan tahunan, dilakukan uji publik, uji publik meliputi: a. ujian bersama teman, melakukan bersama antar teman mahasantri Aminatuz Zuhro melakukan ujian tahunan bersama teman kepada penguji Celsi almarini dan Ummu muslihah yang dilaksanakan pada tanggal hari rabu 05-September-2018 jam 07-00 WIB. b. ujian bersama orang tua, melakukan ujian bersama wali murid yang mahasantrinya mengikuti ujian tahunan Efi Nur Setya melakukan ujian tahunan bersama kedua orangtua kepada penguji Rohimatun Nisa yang dilaksanakan pada tanggal hari kamis 6-September- 2018 pukul 07-00 WIB. c. ujian berama masyarakat, melakukan kepada masyarakat ingin melihat mahasantri mengadakan ujian tahunan tempat ujiannya diatas pentas untuk semua mahasantri yang terlibat ujian tahunan,yang dilaksanakan pada tanggal hari jum'at 7-september-2018 pukul 07.00 sampai selesai.⁵⁷

⁵⁷ Observasi, 11 september 2018

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, peneliti juga mengambil dokumentasi yang terkait sebagai pendukung, seperti dibawah ini:



Gambar 4.1: pelaksanaan penyeteran harian, firda melakukan penyeteran harian kepada musyrifah a'yun pada tanggal 11 agustus 2018 jam 05.30-07.00 WIB.

IAIN JEMBER



Gambar 4.2: pelaksanaan ujian tasmi' perbulan, Miftah Karima melakukan ujian tasmi' perbulan kepada ustad laghoni pada hari senin 20 agustus 2018 jam 07.00 WIB.



Gambar 4.3: pelaksanaan tahuan ujian bersama teman, Aminatuz Zuhro melakukan ujian tahunan bersama teman kepada penguji celsi almarini dan ummu muslihah pada hari rabu 05-september- 2018 jam 07.00 WIB.



Gambar 4: pelaksanaan tahunan ujian bersama orang tua, Efi Nur Setyamelakukan ujian tahunan bersama kedua orangtua kepada penguji Rohimatun Nisa pada tanggal 6-september-2018 pada jam 07.00 WIB.

IAIN JEMBER



Gambar 5: pelaksanaan tahunan ujian bersama masyarakat, 22 mahasantri melakukan ujian bersama masyarakat pada tanggal 7 september 2018 jam 08.00 WIB.

Setelah melakukan observasi terkait Pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember menyimpulkan bahwa yang melaksanakan kegiatan pondok pesantren (kurikulum) adalah semua mahasantri yang ada diruang lingkupnya Ibnu Katsir yang sudah ditentukan.⁵⁸

3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018.

Langkah-langkah akhir dari manajemen kurikulum program Tahfidzul Qur'an adalah evaluasi. Evaluasi kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember

⁵⁸ Observasi, 17 oktober 2018

dilakukan beberapa evaluasi yang sebelumnya dilakukan dari tahapan pelaksanaan yaitu meliputi evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.

Hal ini dikutip oleh ustadzah Nur Hayati selaku wakil mudir di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“Evaluasi itu tadi dari muroja’ah tapi harinya itu dihitung sebagai dari evaluasi, evaluasi perhari baru perbulan”.⁵⁹

Hal ini juga ditegaskan oleh ustadzah suci selaku pengampun program Tahfidzul Qur’an bagi mahasantri, dalam sebuah wawancara dengan peneliti;

“Mengenai evaluasi disini masuk di tahap pelaksanaan yang sudah dijelaskan barusan, yang pertama evaluasi harian saya tidak adakan evaluasi karena alhamdulillah mahasantri setoran semua karena dari awal kami kasih hukuman. Yang kedua evaluasi bulanan, itu ujian tasmi’ mereka mengikuti 1 bulan 1 kali. Mereka dilihat dari rata-rata yang ikut ujian ada remidi bagi mahasantri yang tidak mencapai target, remidinya dikasih dispensasi selama seminggu untuk diulang lagi juz yang tidak lancar, misalnya ujiannya ada 10 juz tetapi dalam 10 juz ada 2 yang belum lancar maka itu yang diremidikan. Jangka dispensasinya selama 2 minggu. Yang ketiga evaluasi tahunan, kami mengambil dari sistem pulangan pertahun yang dinilai dari masa targetannya sesuai angkatannya yang sudah ditentukan, mengenai sistem berpulangan tidak memilih mutgin ataupun tidak mutgi tetapi mengambil dari targetannya. Selain evaluasi tahunan yang mengenai pulangan tiap tahun tapi sebentar lagi ada program 4 tahun masa pendidikan mereka disini kami melakukan evaluasi 4 tahun sekali yaitu uji publik atau wisuda qur’an. Tetapi dalam uji publik disini ada syarat-syarat untuk melakukan wisuda Qur’an yang pertama tasmi’ kepada teman, tasmi’ kepada keluarga dan yang terakhir di masyarakat, juga memberikan mahar atau harga panggungnya untuk menaiki pentas yaitu 20 juz mutgin.

⁵⁹Nur hayati, Wawancara, Jember, 23 Juli 2018

Hal ini juga di ungkapkan oleh musyriyah Miftahul Jannah selaku tempat penyetoran mahasantri di pondok pesantren Ibnu Katsir, dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“berbentuk fom yang mutaba’ahnya , dan evaluasi yang wisuda Qura’an itu yang mempunyai mutggin 20 juz dan bahkan ada juga yang termasuk evaluasi disini yaitu mengikuti lomba-lomba diluar itu termasuk evaluasi karena mengikuti lomba bisa mengetahui hasil dari muroja’ahnya ataupun ziyadahnya itu.”⁶⁰

Hal ini di ungkapkan oleh ibu luluk selaku yang menyaksikan evaluasi tahunan kepada masyarakat, dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“Sangat mengharukan, sangat membanggakan dan mempunyai banyak motivasi termasuk saya sendiri dan keluarga saya sendiri, semoga kelak bisa seperti mereka yang wisuda Qur’an itu suatu peristiwa yang benar-benar mengapresiasi bagi ahli Qur’an, insya allah yang sudah di tetapkan oleh pondok pesantren ibnu katsir merupakan sudah maksimal walaupun mungkin sesederhana itu tapi insya allah yang diatas atau prosesnya unutup memuliakan Al-Qur’an”.⁶¹

Selanjutnya juga diungkapkan oleh ibu sumiati yang juga menyaksikan evaluasi tahunan kepada masyarakat, dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“sangat mengharukan, sangat bangga, berguna untuk nusa dan bangsa, sehingga bagi dirinya dan juga orang lain bisa mengerjakan dan mengamalkan. Dan untuk bekal dari kita sendiri di dunia dan diakhirat karena melihat zaman sekarang semua canggih dan juga banyak racun-racunnya. Jika tidak dibekali mulai dari sekarang dengan al-qur’an takutnya dimasa yang akan datang menjadi suram”.⁶²

⁶⁰Mitahul Jannah, Wawancara, Jember, 08 September 2018

⁶¹ Ibu Luluk, Wawancara Jember, 20 Oktober 2018

⁶² Ibu Sumiati, Wawancara Jember, 20 Oktober 2018

Dari realita diatas menunjukkan bahwa evaluasi program Tahfidzul Qur'an memberikan dorongan atau semangat kepada mahasantri berupa lomba-lomba dan wisuda Qur'an bahkan memberikan banyak manfaatnya kepada masyarakat yang sudah menyaksikan evaluasi-evaluasi Qur'an.

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti juga mengambil dokumentasi yang terkait sebagai pendukung, seperti dibawah ini:



Gambar 4.1: kegiatan wisuda Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir pada 8 september 2018.

IAIN JEMBER



Gambar 4.2: piala prestasi mengikuti lomba-lomba di luar pondok pesantren Ibnu Katsir.

Didalam evaluasi kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir melakukan pemantauan, dimana pemantauan dipondok pesantren Ibnu Katsir ada dua pemantauan: 1. Pemantauan langsung 2. Pemantauan tidak langsung. Hal ini dikutip oleh ustadzah suci selaku pengampun program Tahfidzul Qur'an bagi mahasantri, dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“ disini pemantauan langsung itu saya sebagai kabaq tahfid kontroling ketempat hafalannya atau misalkan mereka masih dikamar atau tidur-tiduran, itu kami tidak diperkenankan atau maen-maen jadi kami tertibkan sesuai halaqohnya masing-masing itu secara langsung saya sendiri mengontrol. Sedangkan pemantauan secara tidak langsung kadang kalau misalkan saya sendiri ada halangan karena saya sendiri bagian tahfid itu nanti minta tolong kepada ketua tahfidnya, misalkan saya keluar kota selama 3 hari atau 4 hari dan tidak kami secara tidak langsungnya. Bukan hanya saya yang

mempunyai menanggung jawab tetapi semua pengurus juga penanggung jawab akan kesuksesan anak-anak jadi bukan hanya saya sebenarnya yang kontroling, masalahnya memang saya tapi pengurus lain itu controlling secara tidak langsung, karena mereka punya tanggung jawab, itu secara tidak langsung mereka control dengan menanyakan biasanya setiap rapat itu kami mengadakan evaluasi, sebelum rapat nanti kita tanyakan kebagian-bagian tahfid evaluasinya seperti apa, jadi saya bagian tahfid menjelaskan hasil laporan tahfid selama 1 minggu.⁶³

Hal ini juga dikutip oleh musyrifah Miftahul Jannah selaku tempat penyetoran mahasatri di pondok pesantren Ibnu Katsir, dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“ pemantauan secara langsung disini berupa tiap pagi memberikan jatah, sebelumnya bel dari subuh habis piket pagi sebelum jam 7 seperempat itu tidak boleh makan kecuali yang kuliah di IAIN kareba di sana masuknya jam 7.30 ataupun jam 8 maka sebelum jam 7 seperempat sudah boleh makan duluan, sedangkan adek-adek yang tidak kuliah di IAIN tidak boleh makan makannya jam 7 seperempat itu. Jika ustazah mengontrol apabila melihat anggota kiya yang lagi makan ataupun yang keliyuran kemana-kemana waktunya penyetoran maka di beri nasehat terhadap musyrifah “jangan gitu ayok kita hafalan dulu nanti setelahnya setoran bisa makan-makan lagi” sedangkan yang tidak langsung: biasanya hanya menyakan kepada teman-temannya saja apakah si dia sudah rajin menghafala atau tidak hanya itu”.⁶⁴

Lebih lanjut yang dikutip oleh ustazah Nur Hayati selaku wakil mundir di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“Pemantuan itu dari buku catatan misalnya nama mahasantri bernama aminah, aminah itu mempunyai buku catatan dari setoran muraja’ah dan ziyadah, ditanda tanganin oleh musyrifah...kemudian dalam ujian mahasatri dianggap lulus ketika tidak ada dua kesalahan ini... yaitu: 1. Kesalahan huffi,

⁶³Suciati Rahmatillah, Wawancara, Jember, 22 Juli 2018

⁶⁴Miftahul Jannah, Wawancara, Jember, 08 September 2018

kesalahan ini jika ada suara “Heem” itu sudah salah dan maksimal kesalahan ada 45 teguran. 2. Kesalahan jalli, kesalahan ini jika kurang lafad yang harusnya alif menjadi wawu dan maksimal kesalahan 15 teguran”.⁶⁵

Dari realita diatas menunjukkan bahwa pemantauan di pondok pesantren Ibnu Katsir ada dua, pemantauan langsung dan pemantauan tidak langsung, pemantauan langsung. Dimana pemantauan langsung disini terjun sendiri kelapangan sedangkan pemantauan tidak langsung bisa dari buku nilai ataupun bisa melewati mahasantri.⁶⁶

Selain evaluasi kurikulum program Tahfidzul Qur’an melakukan pemantauan langkah terakhir merekap penilaian atau tingkat hasil evaluasi harian dan bulanan. Hal ini diungkapkan oleh ustazah suci selaku pengampung program Tahfidzul Qur’an bagi mahasantri, dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“ Dari tingkat untuk pelaksanaan yang pertama itu dari harian dimana harian disini ketika melakukan setoran ataupun tidaknya akan dilaporkan oleh musyrifah, yang kedua dari bulanan dimana bulanan itu memang sudah real Karena setiap mahasantri ada buku penilaiannya dalam 1 buln jika melakukan ujian setoran.”⁶⁷

Setelah melakukan observasi terkait evaluasi kurikulum di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember menyimpulkan bahwa yang pengevaluasian kegiatan pondok pesantren (Kurikulum) adalah semua mahasantri yang ada diruang lingkupnya Ibnu Katsir dan hal itu dilakukan secara bertahap: a. Ujian bersama teman sebaya, b. Ujian

⁶⁵Nur Hayati, Wawancara, Jember, 23 Juli 2018

⁶⁶ Observasi 22 juli 2018

⁶⁷Suciati Rahmatillah, Wawancara, Jember 22 Juli 2018

bersama orang tua, c. Ujian bersama masyarakat yang sudah ditentukan.⁶⁸

Berdasarkan dokumen yang didapatkan peneliti dan juga penegasan dari ustzah Nur Hayati selaku wakil mudir di pondok pesantren Ibnu Katsir melalui rekapan perbulan dibawah ini:

Tabel 4.1
Rekap Hasil Pencapaian Target Bulan Juni
Angkatan 1 / 2014

No	Nama	Asal	Th Lahir	Usia	Target	Capaian Juz
1	Aisyah Aqidatul M	Banyuwangi	1996	22	30	30
2	Aminatus Zuhroh	Sampang	1994	24	30	30
3	Arifatul Muniroh	Probolinggo	1996	22	30	30
4	Erlita Dwi Oktiana	Sumenep	1996	22	30	30
5	Fadhilah AR	Bondowoso	1997	21	30	30
6	Fauziyah	Sampang	1995	23	30	30
7	Hanikatul Maghfiroh	Kediri	1996	22	30	30
8	Hefi Nur S.	Depok	1995	23	30	30
9	Himmah Shahwah	Blitar	1995	23	30	30
10	Indah Lianatu Sholikhah	Jember	1995	23	30	30
11	Irfatul Lathifah	Jember	1996	22	30	30
12	Istipsyaroh	Sampang	1993	25	30	30
13	Izzah Qurrota A'yun	Lumajang	1996	22	30	30
14	Lilis Syamsiah	Banten	1995	23	30	30
15	Manis Ismi Aziz	Bangkalan	1996	22	30	30
16	Miftahus Sholihah	Jember	1995	23	30	30
17	Muti'atun	Sampang	1992	26	30	30
18	Nabila Zahroh	Pamekasan	1995	23	30	30
19	Rif'atul Mahbubah	Pamekasan	1995	23	30	30
20	Sa'adah	Kuningan	1992	26	30	30
21	Siti Amina	Pamekasan	1994	24	30	30
22	Ulfah Hanifah	Jakarta	1995	23	30	30

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Ibnu Katsir

⁶⁸ Observasi, 17 oktober 2018

Tabel 4.2
REKAPITULASI NILAI HASIL TASMI' BERSAMA KELUARGA

NO	NAMA WISUDAWATI	NAMA AYAH	NAMA IBU	ASAL	JUZ YANG SUDAH DI TASMI' BERSAMA KELUARGA	JML JUZ	PREDIKAT
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aminatus Zuhroh	Sayyadi	Muslima	Madura	1-30	30	A/ MUMTAZ
2	Manis Ismi Aziz	Marzuki	Rohani	Madura	1-30	30	A/ MUMTAZ
3	Lilis Syamsiah	Syamsudin	Khuzaemah	Banten	1-24, 26-30	29	B/ JAYYID JIDDAN
4	Irfatul Lathifah	Ahmad Taufiq	Kholidah	Jember	1-6, 10-30	27	B/ JAYYID JIDDAN
5	Erlita Dwi Oktiana	Darman Subakti	Hainul Hatijah	Madura	1-25	25	B/ JAYYID JIDDAN
6	Istipsyaroh	H. Sumar	Hj. Suliha	Madura	1-22	22	B/ JAYYID JIDDAN
7	Indah Lianatu Sholikhah	Almarhum Sarikhin	Siti Muzayanah	Jember	1-21, 30	22	B/ JAYYID JIDDAN
8	Hanikatul Maghfiroh	Mashudi	Siti Mahmudah	Kediri	1-9, 15-28	21	B/ JAYYID JIDDAN
9	Himmah Shahwah	Bibit Suharto	Siti Wahyuni	Blitar	1-10, 21-30	20	D/ MAQBUL
10	Fauziyah	Zainal Abidin	Busyrofatun	Madura	1-20	20	B/ JAYYID JIDDAN
11	Arifatul Muniroh	Slamet	Irawati	Probolinggo	1-12, 15, 17-20, 28-30	20	C / JAYYID
12	Rif'atul Mahbubah	Taufiq	Masrifah	Madura	1-16, 20-22, 30	20	B/ JAYYID JIDDAN
13	Muti'atun	Asmawi	Madiyah	Madura	1-16, 27-30	20	B/ JAYYID JIDDAN
14	Sitti Amina	Haji	Marfu'ah	Madura	1-18, 20, 30	20	D / MAQBUL
15	Ulfah Hanifah	Nur Hamid	Fitria	Jakarta	1-10, 21-30	20	B / JAYYID JIDDAN

1	2	3	4	5	6	7	8
16	Sa'adah	Nasori	Lili Halima	Kuningan	1-13, 16-18, 27-30	20	B/ JAYYID JIDDAN
17	Nabila Zahroh	Ahmad Syihabuddin	Siti Qomariyah	Madura	1-14, 25-30	20	B/ JAYYID JIDDAN
18	Izzah Qurrota A'yun	Subianto		Lumajang	1-10, 15-21, 28-30	20	D/ MAQBUL
19	Hefi Nur S.	Giman	Maryati	Depok	1-14, 29, 30	16	C / JAYYID
20	Miftahus Sholihah	Ibrohim	Almarhumah Laminah	Jember	1-10, 17-20, 30	15	D/ MAQBUL
21	Aisyah Aqidatul M	Sucipto	Sumiati	Banyuwangi	1-5, 14, 17	7	D/ MAQBUL
22	Fadhilah AR	Taufiqurrahman	Ummi Siddiqah	Madura	1-2	2	D/ MAQBUL

NB

	TIDAK MENCAPAI TARGET
	MENCAPAI TARGET
	MELEBIHI TARGET

18%

4 ORANG

45%

10 ORANG

36%

8 ORANG

IAIN JEMBER

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian Manajemen Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, maka pembahasan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam Manajemen Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an. Dalam mempersiapkan program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir tentunya tidak langsung jadi maka diperlukan langkah-langkah agar program *Tahfidzul Qur'an* dapat berjalan sesuai harapan.

1. Perencanaan Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018.

Perencanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir putri Jember mempunyai dua program, yaitu: pertama, Program Reguler. kedua, Program Tahkassus. Pada program Reguler, merupakan program 4 tahun mutggin 30 juz, sedangkan program Takhassus, merupakan program mutgin 30 juz selama 15 bulan lancar. Perencanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember mempunyai Tujuan yaitu untuk Mencetak hafizh Al-Qur'an yang berjiwa da'i dan pejuang Mensyi'arkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an, Membentuk pribadi hafidzah yang memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah umat & perkembangan zaman, Menumbuhkan dan memacu semangat menghafal dan mempelajari *Al-Quran Al-Karim*. Lebih-lebih mengarah pada prospek meningkatkan kognitif mahasantri yang dapat meningkatkan hafalannya dan juga

berbahasa asing. Hal ini menyebabkan efektifnya tujuan perencanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018.

Temuan peneliti tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik dalam buku dasar-dasar pengembangan kurikulum menjelaskan bahwa untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu ke masa depan (*Forecast*) dalam hal menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk tercapainya tujuan akhir, dan menyusun program. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penepatan prioritas dan urutan strategi, anggaran biaya atau lokasi berbagai sumber terkait, penetapan produser kerja dengan metode yang baru, dan pengembangan kebijakan berupa aturan atau ketentuan. Dengan demikian, perencanaan kurikulum juga dapat dipandang sebagai suatu proses sosial kompleks, yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat melalui model perencanaan yang tepat.⁶⁹

IAIN JEMBER

⁶⁹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 214.

2. Pelaksanaan Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018

Pelaksanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember, dapat dilihat dari 3 tahap pelaksanaan yaitu Pelaksanaan harian, pelaksanaan bulanan dan pelaksanaan tahunan.

Pada tahap pelaksanaan harian merupakan pelaksanaan setoran dalam 1 hari 1 lembar diwaktu murojaah. Setiap 1 minggu 2 kali setoran, 2 kali setoran itu ada $\frac{1}{4}$ juz tetapi dalam 1 minggu mahasantri mendapatkan dispensasi untuk berlibur yaitu hari ahad. Dalam tahap pelaksanaan bulanan merupakan pelaksanaan ujian tasmi' dan ujian soal, ketika mahasantri sudah mendapatkan hafalan 1 juz jika sudah mendapatkan 1 juz maka 2 bulan yang akan dilipatkan dengan bulan yang kemaren. Sedangkan tahap pelaksanaan tahunan merupakan Pelaksanaan tahunan itu mempunyai 2 program yaitu program untuk pulangan dan program wisuda

Temuan tersebut sesuai teori yangdi angkat oleh Hamalik dalam buku dasar-dasar pengembangan kurikulum berpendapat bahwa tahap-tahap pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

- a. Pengembangan program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu, juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.

- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.
- c. Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.⁷⁰

3. Evaluasi Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018

Evaluasi kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember dilakukan beberapa tahapan evaluasi yaitu meliputi evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan. Selama pelaksanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an dilaksanakan maka akan ada yang namanya evaluasi proses, yang mana dalam hal ini yang dinilai adalah proses disaat pelaksanaan kurikulum.

Sedangkan pada akhir program tahfid akan dilakukan evaluasi hasil atau uji publik. Dalam Tahfidzul Qur'an ini juga ada kegiatan yang mengikuti lomba-lomba dan mencapai target yang sudah ditentukan sehingga tingkat hasilnya bisa mendapatkan tiket wisuda Qur'an yang

⁷⁰Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 278

dinilai berupa kesemangatan mahasiswa untuk menghafal Al-Qur'an lebih giat lagi.

Temuan tersebut sesuai teori yang di angkat oleh Nana dalam buku pengembangan kurikulum berpendapat bahwa Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat luas, kompleks dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi juga meliputi rentangan yang cukup luas, mulai dari yang bersifat sangat informal sampai dengan yang sangat formal. Pada tingkat yang sangat informal evaluasi kurikulum berbentuk perkiraan, dugaan atau pendapat tentang perubahan-perubahan yang telah dicapai oleh program sekolah. Pada tingkat yang lebih formal evaluasi kurikulum meliputi pengumpulan dan pencatatan data, sedangkan pada tingkat yang sangat formal terbentuk pengukuran berbagai bentuk kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan.⁷¹

⁷¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 173

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Manajemen Kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir putri Jember meliputi Tujuan dan strategi melalui dua program, *pertama* Program Reguler, *kedua* Program Takhassus.
2. Pelaksanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember, dapat dilihat dari 3 tahap pelaksanaan yaitu Pelaksanaan harian, pelaksanaan bulanan dan pelaksanaan tahunan.
3. Evaluasi kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember melalui evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan, selanjutnya kegiatan wisuda Qur'an dengan cara melakukan ujian public, dimana ujian publik meliputi: ujian bersama teman, ujian bersama keluarga dan yang terakhir ujian bersama masyarakat.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul Manajemen Kurikulum program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018 terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat di jadikan saran untuk peneliti berikutnya.

1. Wakil Mudir

Banyaknya kegiatan yang ada dipondok pesantren itu mengurangi konsentrasi para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dan membuat fokus menjadi terpecah antara kegiatan dengan menghafal Al-Qur'an yang seharusnya lebih memprioritaskan hafalan Al-Qur'an dari pada kegiatan tersebut. Walaupun ada kegiatan, kegiatan tersebut harus sinkron dengan hafalan Al-Qur'annya, mengingat bahwa pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember adalah pesantren tahfid yang mana khusus untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Saran Mahasantri

Tingkatkan lagi semangat di dalam program menghafal Al-Qur'an, meskipun ada yang mencegah segala faktor ekstrinsik dan intrinsik yang dapat mengganggu kegiatan hafalan agar dapat menghatamkan hafalan Al-Qur'an dengan lancar, memelihara hafalan yang baik, dan menjadi output yang sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren.

3. Saran Pondok Pesantren

Pondok pesantren Ibnu Katsir untuk mencari ustadzah-ustadzah yang fagnya tahfid sehingga penghafalannya mahasantri tidak terhambat hanya kekurangannya SDM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, Abdul Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media.
- Alawiyah Wahid, Wiwi. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: DIVA press.
- Ali Khosim, Lukman Hakim. 2016. *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*, Bandung: Humaniora.
- Anwar, Rosihan. 2013. *Uhum Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arikunto, Suhami. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Toha Putra.
- Fathurrochman, Irwan. 2017. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah /Panti Asuhan Anak Soleh Curup" *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*.
- Hafidz, Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hakim Ali Khosim, Lukman. 2016. *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an*. Bandung, Humaniora.
- Hamid, Shalahudin. 2002. *Studi Ulumul Qur'an*. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- Harnalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hindun. "Perencanaan Strategis Dan Perilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan", *Jurnal Unsyiah*.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Subyek_Penelitian. Diakses Hari Selasa 11 September 2018 11.05 Wib .
- Jamila, Faridatul. 2016. *Manajemen Kurikulum dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 panti kabupaten jember tahun pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.

- Januari Awan,Rohman. 2016. *Manajemen Kurikulum Di SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Margono. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Irsyad,Nurul Qomariyah. 2016. *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*,Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Muhammad. 2014.*Manajemen Pendidikan*.Jakarta PT. Raja Grafinda.
- Rodliyah, Siti. 2015 *Manajemen Pendidikan*, Jember: IAIN Jember Press.
- Rohmat. 2010.*Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta: STAIN Press-Purwokerto.
- Sugiyono. 2016.*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- . 2017. *Pengembangan Kurikulum*.Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Tabrani, Muis. 2013. *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember.
- Tekin, Zubeyr. 2007. *Kemuliaan Kitab Suci Al-Qur'an*.Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Press.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*. 2008. Jakarta : Sinar Grafika.




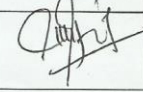
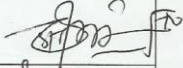



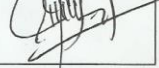
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Wahyudi, Rofiul. 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yuni kartika, Rindy. 2016. *Penerapan Program tahfidz Al-Qur'an jus 30 dalam membentuk Akhlak Santri di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM TAHFIDUL QUR'AN DI IBNU KASIR JEMBER TAHUN 2018	1. Manajemen kurikulum program Tahfidzul Qur'an	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	a. Tujuan perencanaan b. Strategi perencanaan a. Tahap implementasi kurikulum a. Pemantauan kurikulum b. Penilaian kurikulum	1. Informan a. Wakil mudir b. Waka Kurikulum c. Musyrifah tahfidz d. Maha Santri e. Masyarakat 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian secara kualitatif 2. Subyek dan informasi penelitian 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Metode analisa data dengan deskriptif kualitatif 5. Uji keabsahan triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Program Tahfidul Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir putri Jember Tahun 2018 2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Program Tahfidul Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018 3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum Program Tahfidul Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember Tahun 2018.

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PONDOK PESANTREN IBNU KATSIR
PUTRI JEMBER**

NO	HARI/TANGGAL	Jenis Kegiatan	Diterima	Paraf
1	Selasa, 17 April 2018	Observasi awal	Suciati Rahmatillah	
		Wawancara dengan Waka kurikulum di pondok pesantren Ibnu Katsir		
2	Rabu, 23 Mei 2018	Penyerahan surat penelitian kepada administrasi di pondok pesantren Ibnu Katsir	Suciati Rahmatillah	
3	Kamis, 16 Agustus 2018	Pengambilan data dengan waka kurikulum	Suciati Rahmatillah	
4	Minggu, 22 Juli 2018	Wawancara dengan waka kurikulum	Suciati Rahmatillah	
5	Senin, 23 Juli 2018	Wawancara dengan wakil mudir	Nur hayati	
6.	Rabu, 24 Juli 2018	Wawancara dengan mahasantri	Firda	
			Fira	
			Sa'adah	
7.	Sabtu, 29 September 2018	Pengambilan surat selesai penelitian	Suciati Rahmatillah	

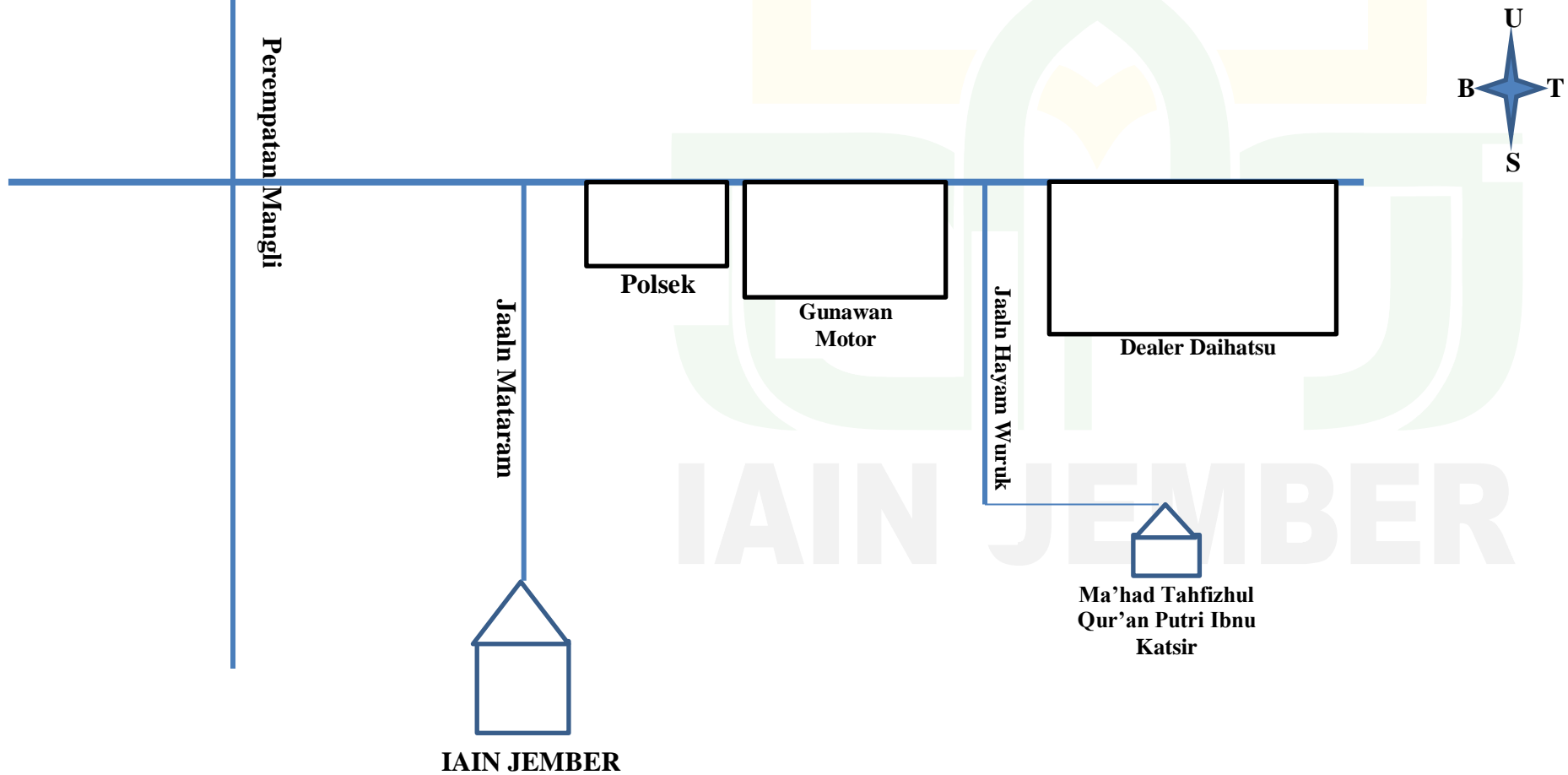
Jember, 29 September 2018

Wakil Mudir Yayasan



Dr. Siti Nurhayati, M.Pd.I

DENAH LOKASI



الصف الدراسي :
 اسم المدرس :
 الإصدار :
 الترخيص :

كشف متابعة يومي الحفظ

التاريخ	الصفحة	الوجه	درجة الحفظ	(م/ع)	الترقيم
١	-	-	-	-	-
٢	١-١	١	ج-	١	١
٣	١-١	١	ج	١	٢
٤	٢-١١	١	ج	١	٣
٥	٢-١١	١	ج	١	٤
٦	٥-١	٥	ج	٥	٥
٧	١-٦	٥	ج	٥	٦
٨	-	-	-	-	٧
٩	١-١	١	ج	١	٨
١٠	-	-	-	-	٩
١١	-	-	-	-	١٠
١٢	-	-	-	-	١١
١٣	-	-	-	-	١٢
١٤	-	-	-	-	١٣
١٥	-	-	-	-	١٤
١٦	-	-	-	-	١٥
١٧	-	-	-	-	١٦
١٨	-	-	-	-	١٧
١٩	-	-	-	-	١٨
٢٠	-	-	-	-	١٩

٢١	-	-	-	-	٢٠
٢٢	-	-	-	-	٢١
٢٣	٢٦	١٠-١١	ج	١٠	٢٢
٢٤	٢٧	١٠-١	ج	١٠	٢٣
٢٥	-	-	-	-	٢٤
٢٦	-	-	-	-	٢٥
٢٧	٢٧	١٠-١	ج	١٠	٢٦
٢٨	٢٧	٢-١١	ج-	١٠	٢٧
٢٩	٢٨	٢-١١	ج	١٠	٢٨
٣٠	٢٨	١٠-١	ج	١٠	٢٩
٣١	٣٩	١٠-١	ج	١٠	٣٠

مجموع العراصة

عدد ايام الغياب والتضور	غ
الغياب دون عشر مقبول	٣
الغياب يكثر (مريض)	١
الغياب باستئذان	-
مجموع الغياب في الشهر	٤

مجموع الغياب	-
عدد ايام الغياب	٤
عدد ايام الحضور	-
عدد ايام التراسية	-
حضور المترسة	-

بيان عدد الأخطاء في الوجه الواحد	
المجموع	عدد الأخطاء
ممتاز (د)	بدون خطأ
جيد جدا (ج)	(١)
جيد (ب)	(٢)
ضعيف (ص)	(٣)

توجيهات المدرسة :

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

1. Kondisi objek penelitian
2. Perencanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018.
3. Pelaksanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018.
4. Evaluasi kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018.

B. Wawancara

1. Bagaimana perencanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018?

Dalam perencanaan terdapat beberapahal yang dipertanyaan, yaitu:

- a. Apa saja perencanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember Tahun 2018?
- b. Apa tujuannya dilaksanakan program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember Tahun 2018?
- c. Strategi apa saja yang ada di pondok pesantren Katsir putri Jember Tahun 2018?

2. Bagaimana pelaksanaankurikulum programTahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018?

Dalam pelaksanaan terdapat pertanyaan, yaitu:

- a. Apa saja tahap-tahap pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember Tahun 2018?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember Tahun 2018?

Dalam evaluasi terdapat beberapa hal yang di pertanyaan, yaitu:

- a. Bagaimana evaluasi Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember Tahun 2018?
- b. Bagaimana evaluasi pemantauan yang dilaksanakan di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember Tahun 2018?
- c. Bagaimana tingkat hasil dari pelaksanaan evaluasi program Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnu Katsir putri Jember Tahun 2018?

C. Dokumenter

1. Sejarah Pondok Pesantren Ibnu KatsirPutriJember
2. Visi-Misi Dan TujuanPondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember
3. Keunggulan Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember
4. Letak Geografis Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember
5. Data Santri Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember
6. Data Pengajar Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember
7. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1217 /In.20/3.a/PP.009/05/2018
Sifat : Biasa
Tempat : -
Tipe : **Permohonan Izin Penelitian**

3 Mei 2018

Th. PPA Ibnu Katsir Jember
Kampus Hayam Wuruk XXI Kaliwates Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Raudatul Jannah
NIM : 084 143 001
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai manajemen kurikulum bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Tahfidzul Qur'an.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan
2. Ustdzah
3. Maha Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin





مؤسسة ابن كثير جember
معهد القرآن ابن كثير

YAYASAN IBNU KATSIR JEMBER
PONDOK PESANTREN AL QUR'AN
IBNU KATSIR JEMBER

Nomor : 0228/SP/IX/2018
Lampiran : -
Hal : Surat Penyelesaian Penelitian

Jember, 30 September 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ust Abu Hasanuddin S.Pd.I. Al Hafizh
Jabatan : Mudir PP Al Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember

Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Raudatul Jannah
NIM : 084143001
Fak/Jurusan/Prodi : FTIK/KI/MPI
Program Studi : MPI
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di PP Al Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember selama 6 (Enam) bulan (April- September 2018), untuk memperoleh data dalam rangka penelitian yang berjudul "Menejemen Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 30 September 2018
Mudir Ma'had Ibnu Katsir

Ust Abu Hasanuddin S.Pd.I. Al Hafizh

BIODATA PENULIS



Nama : Raudatul Jannah

Tempat Lahir : Banyuwangi

Tanggal Lahir : 30 Januari 1996

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Curahleduk

Rt/Rw : 001/004

Kel/Desa : Banyuanyar

Kecamatan : Kalibaru

Kabupaten : Banyuwangi

No. Telp : 081239185688

Riwayat Pendidikan

1. MI Miftahul Jadid
2. MTs Ummul Quro
3. MA Ummul Quro
4. IAIN Jember